

**ANALISIS PEKERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS
MAHASISWA DI PUSAT KULINER
LAPANGAN PANCASILA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**AYU LESTARI
16 0401 0193**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**ANALISIS PEKERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS
MAHASISWA DI PUSAT KULINER
LAPANGAN PANCASILA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AYU LESTARI

16 0401 0193

Pembimbing

Hendra Safri, SE., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari

Nim : 16 0401 0193

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 September 2021

Yang membuat pernyataan



Ayu Lestari
Ayu Lestari

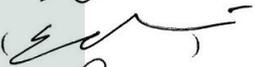
NIM 16 0401 0193

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila disusun oleh Ayu Lestari dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0193, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Kamis, tanggal 25 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 20 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 29 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI | Penguji I | () |
| 3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing I | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208199403 2 001


Dr. Fasiha, S.EI., M.EI
NIP. 19810213 200604 2 002

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila meskipun masih belum sempurna. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Starata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Almh. Nurbaeti yang telah melahirkan dan Ayahanda Umar Rubba yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang, doa, semangat serta nasehat - nasehat yang tak pernah putus sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan

skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, SH., MH. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuannya khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Hendra Safri, SE., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Fasiha, S.El., M.El. dan Edi Indra Setiawan, SE., M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Mahasiswa yang bekerja Paruh Waktu di Lapangan Pancasila yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT Aamiin.

IAIN PALOPO

Palopo, 28 September 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal **IAIN PALOPO**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ِ) di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ْ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
ar-rūlāh

بِلَّالٍ
billāh

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Teori Pekerja Paruh Waktu	9
2. Mahasiswa.....	13
3. Teori Kebutuhan.....	17
4. Teori Entrepreneur	22
5. Teori Motivasi.....	28
6. Teori Tantangan	32
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Definisi Istilah	37
D. Desain Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
I. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS an-Nisa'/4: 29	24
--------------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis tentang usaha.....	24
--------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Pekerja Paruh Waktu	53
---	----



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Nota Dinas Verifikasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ayu Lestari. 2021. “*Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila. Mahasiswa pekerja paruh waktu ialah mahasiswa yang menjalankan dua peran yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja dari setengah jam kerja normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa bekerja paruh waktu dan untuk mengetahui apa saja tantangan dan motivasi mahasiswa sehingga mau bekerja sebagai pekerja paruh waktu apakah mereka bekerja paruh waktu karena faktor ekonomi atau ada faktor lainnya yang menyebabkan mereka memilih bekerja paruh. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melaksanakan penelitian di Lapangan Pancasila Kelurahan Tompatikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini dianalisis dan diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua alasan yang menyebabkan mahasiswa bekerja yaitu karena ekonomi dan pengalaman adalah alasan mereka untuk bekerja.

Kata Kunci: Pekerja Paruh Waktu, Mahasiswa

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di setiap negara sangatlah penting dari usia tua maupun muda mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bahkan banyak mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja atau bisa disebut dengan pekerja paruh waktu. Untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik kedepannya tidak semudah apa yang biasa dibayangkan pastinya banyak pengorbanan yang dilalui salah satu dari pengorbanan itu adalah berupa biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Kebutuhan mahasiswa pada umumnya sangatlah bermacam-macam agar mendapatkan kelancaran dalam melaksanakan proses belajar dalam menempuh pendidikan dan kebutuhan itu harus terpenuhi dan tidak boleh di tunda-tunda salah satu kebutuhan itu adalah membayar SPP, membeli perlengkapan alat tulis yang dibutuhkan selama kuliah, membayar uang kos, media internet, dan lain-lain.¹

Negara Indonesia merupakan negara besar dalam menghasilkan banyak kemajuan di bidang industri dapat dilihat banyak pabrik-pabrik atau usaha-usaha yang dibangun agar membantu masyarakat mengelola sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Selain di bidang industri perkembangan di bidang ilmu pengetahuan,

¹ Elma Madeima, Skripsi “*Pengaruh Kerja Part-Time Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) 6

teknologi, dan pendidikan juga sangat membantu masyarakat. Walaupun sudah banyak kemajuan serta perkembangan, tetapi bisa dilihat masih banyak masalah-masalah yang dihadapi bangsa-bangsa Indonesia dan sampai sekarang belum terselesaikan contoh besarnya yaitu kemiskinan di Indonesia.

Di Indonesia jumlah pekerja paruh waktu yang berstatus sebagai mahasiswa sudah banyak tersebar di berbagai daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan, kota/desa di seluruh Indonesia. Pekerjaan paruh waktu bukan suatu hal yang baru dilakukan oleh kalangan mahasiswa seperti halnya mahasiswa yang berada di Kota Palopo. Bekerja paruh waktu memiliki banyak manfaat di kalangan mahasiswa serta mahasiswa juga mendapat pengalaman yang lebih lagi yang tidak didapatkan di dalam kampus seperti mahasiswa yang mau memanfaatkan waktu kosongnya supaya mandiri dan untuk meringankan beban orang tuanya, apalagi pada mahasiswa yang jauh dari orang tua dan keluarganya.²

Penduduk di Negara Indonesia strukturnya berbeda dengan struktur penduduk negara-negara yang sudah dikatakan maju. Penduduk yang ada di Indonesia bisa dibilang memiliki struktur penduduk yang sudah berusia muda. Jenis pekerjaan di Indonesia bermacam-macam, salah satunya yaitu di bidang pemasaran produk dan jasa pelayanan. Mulai dari sales promotion baik laki-laki maupun perempuan, pelayan toko, pelayan restoran, pelayan hotel, dan masih banyak lagi. Macam-macam pekerjaan yang disebutkan merupakan pekerjaan yang biasa

² Cut Alfrina “Mahasiswa Part Time dan Aksebilitas Pemustaka terhadap Koleksi Kepustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dalam jurnal Libiria, Vol.9,No.1 Juni 2017,70

dilakukan bagi mahasiswa. Karena dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama, dan dianggap mahasiswa bisa mengatur waktunya untuk bekerja maupun kuliah. Walaupun dengan bekerja part time atau paruh waktu, semua jenis pekerjaannya menuntut agar karyawan dapat berkinerja dengan baik.³

Pada dasarnya kondisi pendidikan banyak mengalami bermacam-macam bentuk persoalan-persoalan diantaranya pada bidang sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti halnya biaya pendidikan serta banyak hal lainnya. Banyak anak yang telah lulus sekolah menengah atas tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi yaitu kuliah dikarenakan tidak memiliki biaya yang cukup. Tapi banyak pula yang melanjutkan kuliah dengan bantuan orang tua. Adapula yang berusaha mencari solusi agar mereka tetap kuliah dengan cara tidak memberatkan orang tua yaitu dengan cara kuliah sambil bekerja.⁴

Tujuan utama dari seorang mahasiswa ialah belajar dan mengembangkan pola pikirnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dimasa mendatang, serta menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu. Tugas yang paling pertama bagi seorang mahasiswa yaitu mendapatkan pendidikan yang baik dan setinggi tingginya di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar dapat mempersiapkan diri agar memiliki karir yang baik dan mempunyai konsekuensi ekonomi serta financial yang lebih baik. Mahasiswa yang memilih menjadi pekerja paruh waktu sangat peduli akan besarnya

³ Yanuar Alfiandi, Skripsi "Kelelahan Emosi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Pada Mahasiswa Universita Negeri Semarang Yang Bekerja Paruh Waktu)" (Fakultas Ilmu Pendidikan Semarang 2016) 5

⁴ Fenty Syafillah dan Chamsiah Ishak, "Dampak Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Di Fakultas Ilmu Sosial Univeritas Negeri Makassar" dalam jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS UNM..2018, 148

biaya untuk menempuh pendidikan yang layak makanya mereka memilih untuk bekerja walaupun tidak semua mahasiswa tergolong tidak mampu.

Fenomena bekerja sambil kuliah di kalangan mahasiswa bukanlah hal yang baru, khususnya di Kota Palopo. Salah satu alasan mengapa mahasiswa melakukan kerja sambil kuliah adalah karena adanya masalah-masalah pembiayaan seperti pendidikan, atau kebutuhan sehari-hari. Kemudian masalah ingin meringankan beban orang tuanya serta banyak permasalahan-permasalahn lainnya.

Kebanyakan pekerjaan yang di lakukan mahasiswa adalah pekerjaan paruh waktu, di mana pekerja paruh waktu menggunakan jam kerja yang fleksibel di banding dengan pekerja penuh waktu sehingga mahasiswa bisa mengatur jam kerjanya. Mahasiswa yang memilih bekerja sambil kuliah mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, mulai dari manajemen waktu, sehingga mahasiswa mampu disipin antara kuliah dan bekerja.

Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki kemampuan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu memulai suatu usaha, mampu mencari peluang, dan berani mengambil resiko dan mampu mengembangkan ide untuk sumber daya.⁵ Banyak di kalangan mahasiswa yang berjiwa entrepreneur mereka berani mengambil resiko yang akan dihadapi ketika mereka terjun ke dunia pekerja paruh waktu. Mereka harus mampu membuat keterampilan yang berbeda dari yang lain agar mereka dapat bersaing dalam bekerja dan dapat menjadi enterpereneur dalam usia muda.

⁵ Siti Muntari, “Analisa Implementasi IT Entrepreneur di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam” dalm jurnal Ilmiah Betrik, Vol 10, No. 01, 2019, 12

Salah satu daerah yang memiliki pekerja paruh waktu adalah di daerah kota Palopo tepatnya di lapangan pancasila. Lapangan pancasila adalah icon Kota Palopo dan salah satu tempat wisata kuliner yang ada di Kota Palopo yang banyak di kunjungi oleh masyarakat. Tidak hanya oleh masyarakat di Kota Palopo saja yang berkunjung tetapi banyak juga masyarakat luar yang berkunjung diluar kota Palopo dari kalangan tua maupun muda. Di lapangan pancasila inilah banyak mahasiswa yang memanfaatkan untuk mencari penghasilan tambahan. Mereka bekerja di lapangan pancasila sebagai barista coffe dan menjual aneka kuliner.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, sempurna, dan dilakukan dengan baik maka penulis memandang dengan permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis hanya membatasi diri hanya berkaitan dengan “Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana para mahasiswa bekerja paruh waktu di pusat kuliner lapangan pancasila
2. Bagaimana tantangan dan motivasi mahasiswa pekerja paruh waktu di Pusat Kuliner lapangan pancasila

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa bekerja paruh waktu di pusat kuliner lapangan pancasila
2. Untuk mengetahui bagaimana tantangan dan motivasi pekerja paruh waktu di pusat kuliner lapangan pancasila

E. Manfaat Penelitian

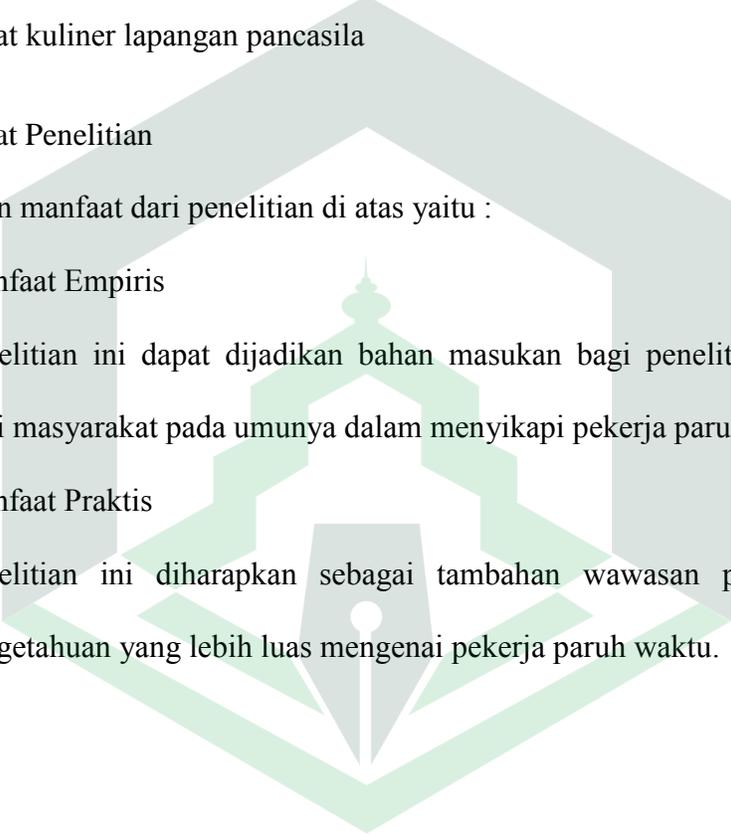
Adapun manfaat dari penelitian di atas yaitu :

1. Manfaat Empiris

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya dalam menyikapi pekerja paruh waktu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman, dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pekerja paruh waktu.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya oleh penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini ditemukan guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

1. Lovenda Yuria Liggasari dan Riza Yonisa Kurniawan “*Hubungan Kerja Paruh Waktu dengan Prestasi Akademik Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Univeritas Negeri Surabaya Angkatan 2015* ”. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sesuai denga studi peneliti lakukan faktanya sebagian besar profesi kerja paruh waktu yang dijalani oleh mahasiswa adalah menjadi guru privat.⁶ Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pekerja paruh waktu. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Lovenda Yuria Linggasari dan Riza Yonisa Kurniawan menggunakan objek yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015 sedangkan peneliti menggunakan objek pada mahasiswa di lapangan pancasila, Kota Palopo.

⁶ Lovenda Yuria Linggasari dan Riza Yonisa Kurniawan, “*Hubungan Kerja Paruh Waktu dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015*”, 2019, 94

2. Nanda Harda Pratama Meiji “*Pemuda (Pe) kerja Paruh Waktu : Dependensi dan Negosiasi (Mahasiswa Part Time di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia)*”. Hasil penelitian diatas menunjukkan fase sebelum anak muda lulus dari perguruan tinggi mereka sudah bersentuhan dengan dunia kerja paruh waktu dari aspek dependensi dan negosiasi.⁷ Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Nanda Harda Pratama adalah terletak pada lokasinya dimana lokasi pada penelitian tersebut yaitu di Kota Malang, Jawa Timur. Sedangkan pada peneliti menggunakan lokasi di Kota Palopo.
3. Danty Amira “*Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa di Kota Malang*”. Hasil pada penelitian diatas menunjukkan bahwa kewajiban yang harus dijalani seperti kuliah sambil bekerja bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa yang bekerja ialah dua kali lebih berat daripada mahasiswa yang belum bekerja.⁸ Persamaan pada penelitian ini ialah terletak pada orang yang ingin diteliti yaitu mahasiswa. Sedangkan perbedaannya ialah pada

⁷ Nanda Harda Pratama Meiji Kerja “*Pemuda (Pe)kerja Paruh Waktu : Dependensi dan Negosiasi (Mahasiswa Part Time di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia)*”, dalam jurnal Studi Pemuda Volume 8, No. 1, 2019, 17

⁸ Danty Amirah, “*Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa di Kota Malang*”(Malang : Universitas Brawijaya, 2018), 22

penelitian Danty Amira menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada peneliti menggunakan metode kualitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Pekerja Paruh Waktu

Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan baik yang berumur dewasa maupun masih anak-anak yang bisa melakukan sesuatu. Tenaga kerja yaitu penduduk yang telah berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia setiap negara berbeda-beda. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenakaerajaan Pasal 1 angka 2, tenaga kerja yaitu setiap orang dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.⁹ Secara umum status tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi tenaga kerja tetap dan tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Sedangkan dilihat dari jam kerja, tenaga kerja di bagi menjadi tenaga kerja penuh (*full time*) dan tenaga kerja paruh waktu.

Pekerja *part-time* ialah berasal dari bahasa inggris yaitu part yang berarti paruh atau separuh dan *time* yang berarti waktu. Pekerja paruh waktu adalah kerja sampingan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pekerjanya.¹⁰ Pekerja paruh waktu adalah pekerja yang hanya dikerjakan dalam sebagian waktu dari ketentuan

⁹ I Gusti Agung Indah Kusumayani dan I Made Walesa Putra, ”Penyelesaian Penggunaan Tenaga Kerja Anak Di Bawah Umrdaat ur Di Indonesia”,(Bagian Hukum Bisnis Fakultas Hukum Universitas Udayana), 2018, 12

¹⁰ Nur Lailatul Azizah, Skripsi “ Pengaruh Kerja Part-time Terhadap Prestasi Akademk Dan Non Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkaan 2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2017, 22

waktu kerja normal.¹¹ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pekerja part-time atau paruh waktu adalah pekerjaan yang memiliki waktu dari setengah kerja *full-time* yang dapat disesuaikan oleh pekerjanya. Dalam penelitian ini sendiri dapat disimpulkan bahwa pekerja paruh ialah kerja yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa yang kurang dari jam kerja normal sebagai pekerjaan sambilan disamping tugasnya untuk belajar.

Terdapat beberapa macam manfaat yang dapat diperoleh pekerja paruh waktu yaitu :

a. Mendapatkan Upah

Dengan bekerja paruh waktu kita dapat memperoleh upah tambahan dan dapat membantu permasalahan perekonomian.

b. Mempelajari Hal yang Baru

Banyak hal baru yang dapat di diambil dari bekerja paruh waktu, salah satunya adalah dengan menambah wawasan yang baru di luar dunia perkuliahan

c. Mengasah keahlian sebelum mendapatkan pekerjaan

Keahlian seseorang akan semakin berkembang seseorang itu terjun langsung ke masyarakat yaitu dengan bekerja. Keahlian dapat diasah pada saat seseorang bekerja paruh waktu sebelum mendapatkan pekerjaan yang tetap.

¹¹ Disi Riswanda Rabbani “*Kerja Layak Bagi Mahasiswa Pekerja Kontrak Paruh Waktu (Ganda Depan)di PT. Aseli Dagadu Djokdja*” dalam jurnal Studi Pemuda, Vol.6 No. 2 September 2017, 30

- d. Membuat pandai mengatur waktu

Bekerja paruh waktu khususnya pada mahasiswa dapat mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk bekerja.

- e. Memperbanyak jaringan dan kenalan

Dengan bekerja paruh waktu semakin banyak teman dan kenalan maka dapat memperluas jaringan seseorang.

Selain dari manfaat pekerja paruh adapun kekurangan yang dimiliki pekerja paruh waktu yaitu :

- a. Tidak mendapatkan perlindungan terhadap pekerja seperti halnya pekerja formal pada umumnya. Contohnya seperti jaminan kesehatan.
- b. Banyak orang yang menyepelakan mahasiswa yang pekerja paruh waktu karena dianggap tidak profesional dalam bekerja dikarenakan bahwa mahasiswa tidak memiliki kemampuan unggul.
- c. Upah yang mereka terima biasanya tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan, pekerja paruh waktu biasanya hanya diberi upah standar.
- d. Seorang pekerja paruh waktu tidak memiliki kontrak dengan lembaga atau perusahaan yang mereka tempati bekerja, jadi mereka tidak memiliki jenjang karir. Tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang bekerja paruh waktu semakin profesional dalam pekerjaan untuk menunjang karirnya meskipun tidak secara formal.

Menurut Jacinta, yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah :

1. **Kebutuhan Finansial**

Kebutuhan financial yang dimaksud yaitu berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi.

2. **Kebutuhan Sosial Relasional**

Kebutuhan sosial relasional yang dimaksud seperti kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, dan dapat bertukar pikiran.

3. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Abraham Maslow mengembangkan teori hierarki kebutuhan yang salah satunya yaitu mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya, dengan cara berkarya, berkreasi, mengekspresikan diri, mengembangkan potensi, membagikan ilmu dengan dan pengalaman, menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan prestasi. Kebutuhan akan aktualisasi diri melalui profesi ataupun karir, yaitu salah satu pilihan yang banyak diambil oleh sebagian mahasiswa, terutama dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka.¹²

¹² Mubarok dan Fauzan Ahmad, Skripsi “*Analisis dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*”, 2015, 13

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa menurut KBBI adalah orang yang terdaftar di perguruan tinggi yang mempunyai Kartu Tanda Mahasiswa (KTS), Kartu Rencana Study (KRS). Secara etimologi asal usul kata “ Mahasiswa ” berasal dari dua suku kata yaitu kata “Maha“ dan “Siswa” yang berarti besar, paling, ter, sangat. Sedangkan siswa berasal dari kata “Murid” dari kata “Irاداتan” yaitu orang yang mencari pengetahuan di tingkat sekolah dasar menengah. Jadi mahasiswa seorang yang lebih tinggi, baik tempat dimana dia belajar (SD, SMP, SMA) maupun tingkat intelektualnya.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya “ mahasiswa ” itu hanya sebutan akademis untuk siswa atau murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya .

Menurut Siswoyo, mahasiswa adalah seseorang yang sedang menyelesaikan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta atau lembaga lain yang setara dengan tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi serta kecerdasan dalam berpikir dan bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat adalah sifat yang cenderung dimiliki oleh seorang mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi.¹³ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan

¹³ Saiful Anwar, Skripsi “*Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah*” (Makassar : Universitas Alauddin Makassar) 2017, 18

bahwa pengertian Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik itu di perguruan negeri maupun swasta yang di didik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang berintelektual.

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang aktif dalam menjalani dua aktivitas yaitu bekerja dan kuliah. Dua aktivitas ini dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Dengan bekerja seseorang dapat mengumpulkan uang untuk biaya kuliah, sementara dengan kuliah seseorang dapat memperoleh ilmu pendidikan yang lebih tinggi demi membangun masa depan yang lebih baik. Status kerja mahasiswa dalam bekerja terbagi menjadi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Menurut **Hipjillah** mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang sedang mempersiapkan diri pada keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan yang tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan keahlian mereka pada tempat mereka bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja adalah mahasiswa yang hanya menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang sifatnya komersil.

b. Fungsi dan Peran Mahasiswa

Menurut **Fischer dan Pruyn**e, pengalaman perguruan tinggi dapat mengarah ke perubahan fundamental dalam cara berpikir mahasiswa :

Berikut ini adalah peran serta fungsi mahasiswa:

a. Sebagai *Iron Stock*

Mahasiswa harus menjadi pengganti pemimpin-pemimpin di pemerintahan dimasa depan, yang artinya mahasiswa akan menjadi pemimpin bangsa ini di masa yang akan mendatang.

b. Sebagai *Agent Of Change*

Mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan menuju ke arah yang baik nantinya. Maksudnya adalah jika ada yang telah terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah, maka mahasiswa harus dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

c. Sebagai *Social Control*

Mahasiswa bisa mengontrol sosial yang ada lingkungan sekitar lingkungan masyarakat. Maksudnya disini adalah selain pandai di bidang akademis, mahasiswa juga harus pandai dalam bersosialisasi di lingkungan.

d. Sebagai *Moral Force*

Mahasiswa diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang telah ada dan memberikan contoh yang baik. Jika ada yang terjadi di lingkungan sekitarnya, maka mahasiswa harus dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai apa yang telah diharapkan.

Sebagai kaum yang intelektual, mahasiswa mempunyai peluang berada pada posisi perubahan masyarakat. Sejalan dengan posisi mahasiswa di dalam peran

masyarakat akan bangsa, dikenal dua peran pokok yang selalu tampil dalam mewarnai aktivitas mereka selama ini. Yang pertama, adalah sebagai kekuatan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi di dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kedua, adalah sebagai penerus kesadaran yang ada di masyarakat luas dan masalah yang ada dan menumbuhkan kesadaran untuk menerima alternatif perubahan yang didukung oleh mahasiswa itu sendiri, sehingga masyarakat berubah menuju ke arah kemajuan.

Menurut **Syah** (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar seseorang, diantaranya :

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang meliputi jasmaniah, yakni kesehatan dan cacat tubuh, psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi. Serta faktor kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan.
2. Faktor eksternal adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan masyarakat.

Tujuan mahasiswa menurut **Yahya** 2007 ialah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, menguasai sesuatu ilmu, serta memiliki wawasan ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuwannya untuk di abadikan kepada masyarakat dan umat manusia. Mahasiswa pada tahap akhirnya akan mendapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses tersebut

tercermmin dalam presetasi belajar yang sebelumnya di peroleh dari proses belajar individu.

3. Teori Kebutuhan

Seperti diketahui bahwa kebutuhan ialah hal yang sangat penting bagi semua manusia yang ada di dunia. Manusia mempunyai kebutuhan yang wajib dan mendasar untuk bertahan hidup dan mewujudkan kehidupan yang nyaman, senang, dan sejahtera, sehingga apabila kebutuhan tersebut itu tidak terpenuhi maka manusia akan merasa kurang sejahtera. Terlebih lagi pada mahasiwa mereka juga memiliki kebutuhan seperti uang saku, alat kelengkapan tulis, uang untuk membayar kuliah dan masih banyak kebutuhan yang lainnya. Dan apabila kebutuhan mereka tidak terpenuhi mereka pastinya akan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut seperti meminta kepada orang tuanya atau memilih untuk bekerja salah satunya yaitu dengan bekerja paruh waktu. Kebutuhan yaitu konstruk mengenai kebutuhan otak yang mengorganisir berbagai proses persepsi, berbuat, dan mengubah kondisi yang telah ada dan tidak memuaskan, bisa dibangkitkan melalui proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. kebutuhan manusia timbul karena adanya :

- a. Kebutuhan biologis untuk hidup (makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal)
- b. Kebutuhan yang timbul dari peradaban dan kebudayaan manusia itu sendiri (rumah yang baik, makanan yang lezat, dan pendidikan)
- c. Kebutuhan yang khas masing-masing orang.

Sesuai dengan fitrah manusia, kebutuhan manusia itu tidak terbatas , baik jumlah maupun macamnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Karena kodrat manusia

Sudah menjadi kodrat bahwa manusia mempunyai sifat yang selalu merasa kekurangan saja dan semakin meningkatnya sarana yang dimiliki semakin banyak pula kebutuhan yang dirasakan belum terpenuhi.

2. Faktor alam dan lingkungan

Struktur alam tempat manusia itu berada mendorong manusia itu untuk bertindak atau berbuat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dominan. Sebagai penyebab tidak terbatasnya kebutuhan manusia itu sendiri. Dalam hal ini sebagai makhluk manusia yang cenderung ingin menyesuaikan dengan lingkungannya, misalnya orang tinggal di lingkungan pedesaan tentu berbeda gaya itu serta kebutuhannya dengan orang tinggal di daerah perkotaan.

4. Faktor perdagangan internasional

Akibat dari pesatnya perdagangan luar negeri atau internasional, maka semakin banyaknya barang-barang luar negeri yang masuk ke negeri kita sendiri, yang menyebabkan kebutuhan dalam negeri baik kebutuhan negara maupun kebutuhan masyarakatnya meningkat dengan pesat.

5. Faktor demonstracy effect

Sebagai akibat dari lancarnya perdagangan internasional, bukan hanya barang saja yang masuk ke dalam negeri namun kebudayaan yang ikut berperan ke dalamnya. Yang biasa disebut dengan demonstrasi effect ialah sifat atau kebiasaan meniru tingkah laku orang lain atau yang dilihatnya. Misalnya mode pakaian, rambut, tas, dan masih banyak lagi.¹⁴

Menurut Abraham Maslow tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, dimana teori itu mempunyai tiga prinsip sebagai berikut:

1. Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat.
2. Jika salah satu kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan yang lain juga akan muncul.
3. Kebutuhan yang sudah terpenuhi tidak terpengaruh, dan kebutuhan yang lain lebih tinggi menjadi dominan.

Abraham Maslow memiliki teori motivasi yang sangat terkenal yang dinamakan teori kebutuhan. Dimana Maslow membagi seluruh kebutuhan manusia menjadi lima kelompok kebutuhan secara hierarki yaitu fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.¹⁵ Abraham Maslow menerangkan ada lima tingkatan kebutuhan manusia yaitu :

¹⁴ Rahmat Gunawijaya, SE., ME, “ *Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam* ”, dalam jurnal Al-Maslahah, Vol. 13, No. 1. April 2017, 14

¹⁵ Nurdin Batjo, S.Pt.,MM.,M.Si dan Dr.Mahadin Shaleh, M.Si. “ *Manajemen Sumber Daya Manusia* ”,(Makassar Sulawesi Selatan : (Aksara Timur, Agustus 2018), 109

1. Kebutuhan fisiologis (Basic Needs) yaitu kebutuhan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang. Kebutuhan inilah yang sangat mendorong setiap individu untuk melakukan pekerjaan apa saja agar mendapat imbalan baik itu berupa uang maupun barang, contohnya yaitu kebutuhan makanan dan minuman. Dominasi kebutuhan fisiologi relative lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan lain.
2. Kebutuhan akan keselamatan (Safety Needs) yaitu dimana kebutuhan ini meliputi tentang keamanan, ketergantungan, kebebasan dari rasa takut dan cemas.
3. Kebutuhan rasa ingin memiliki dan rasa cinta (Social Needs) yaitu kebutuhan yang muncul setelah rasa fisiologis dan kebutuhan keselamatan telah terpenuhi. Artinya dalam setiap kehidupan seseorang pastinya membutuhkan rasa ingin disayang serta menyayangi antar sesama dan berkumpul dengan orang lain.
4. Kebutuhan akan harga diri (Esteem Needs) yaitu kebutuhan yang bermutu tinggi akan rasa harga diri serta penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - a) Keinginan akan kekuatan, prestasi, berkecukupan, unggul, dan kemampuan, percaya akan diri sendiri, serta kebebasan

- b) Hasrat akan nama baik dan gengsi, prestise (penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran, pengakuan, perhatian, serta martabat.
5. Kebutuhan akan perwujudan diri (Self Actualitation) yaitu kebutuhan yang cenderung dalam mewujudkan dirinya sesuai kemampuan yang dimiliki. Kebutuhan ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu :
- a) Kebutuhan Pangan dan Gizi
- Makanan dan minuman adalah yang paling penting untuk memelihara kesehatan karena seberapa kayapun kita, setinggi apapun jabatan kita jika kita tidak menjaga kesehatan dan sering sakit-sakitan niscaya kita tidak akan bahagia
- b) Kebutuhan Perumahan
- Kebutuhan perumahan juga merupakan hal yang penting untuk kita. Bidang perumahan merupakan tempat terwujudnya keluarga, karena dengan adanya perumahan keluarga kita akan menjalankan fungsinya masing-masing sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan. Rumah ialah kebutuhan yang paling penting bagi mahasiswa karena orang yang tidak memiliki rumah maka hidupnya tidak jelas dan terlantar.

c) Kebutuhan Sandang

Kebutuhan sandang merupakan hal yang harus dipertimbangkan karena masalah pakaian adalah masalah kemampuan, keserasian, kesesuaian, dan kewajaran.

d) Kebutuhan Pelayanan dan Kesehatan

Setiap orang memiliki kesehatan, karena orang yang sehat dapat melakukan pekerjaan dan memberikan hasil yang lebih dibanding dengan orang yang kurang sehat. Untuk itu diperlukan pelayanan kesehatan misalnya orang tersebut mendapatkan pelayanan dari dokter. Jadi kebutuhan pelayanan kesehatan setiap manusia.

e) Kebutuhan Memperoleh Pendidikan

Setiap manusia membutuhkan pendidikan baik formal maupun nonformal karena dengan pendidikan manusia akan memiliki wawasan dan pola pikir yang luas dan maju. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi setiap manusia.

f) Kebutuhan Olahraga dan Rekreasi

Dengan adanya olahraga maka akan tercipta kesehatan. Sebab dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Dengan adanya olahraga dan rekreasi maka dapat menghindarkan kita dari ketegangan otak.¹⁶

¹⁶ Fivi Elfira Zulfikar, Skripsi “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dibawah Umur pada Sektor Informal di Kota Makassar*”, 2017, 12

4. Teori Entrepreneur

a. Pengertian Entrepreneur

Istilah entrepreneur pertama kali dikemukakan oleh Richard Cantillon (1755) pada saat melakukan penelitian tentang IQ entrepreneur. Entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprendre*” yang artinya berusaha atau mengusahakan. Dalam *encyclopedia of America* (1984) berarti pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan mendapat profit. Entrepreneurship juga berasal dari bahasa Prancis “*entrepreneurial*” yang berarti “*to undertaker*”.¹⁷

Setiap bahasan mengenai entrepreneurship atau kewirausahaan mempunyai beragam definisi. Entrepreneurship dapat diartikan sebagai kegiatan entrepreneur, terdapat banyak definisi tentang entrepreneurship yang secara garis besarnya, entrepreneurship dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha baik itu dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Menurut Zimmerer, kewirausahaan ialah gabungan dari kreatifitas, inovasi, dan keberanian menghadapi segala sesuatu yang terjadi dengan cara bekerja keras agar dapat membentuk dan memelihara produk baru. Menurut Dracker, entrepreneur adalah suatu semangat, kemampuan, sikap, perilaku, individu untuk menangani segala usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya dalam mencari, menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa entrepreneur

¹⁷ Helisha Margahana, Eko Triyanto, “*Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat*”, dalam jurnal *Edunomika*, Vol. 03, No. 02 Agustus 2019, 302

adalah suatu proses untuk menciptakan inovasi, kreatifitas, dan keberanian serta bekerja keras dalam mencapai sesuatu yang berguna untuk masyarakat.

Entrepreneur tidak hanya dijelaskan dalam buku atau jurnal artikel lainnya, tetapi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berikut ini adalah penjelasannya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا . (٢٩)

Terjemahnya :

” Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu “ (QS an- Nisa’: 29).¹⁸

Ayat diatas dijelaskan bahwa manusia selalu diingatkan untuk berwirausaha dengan jalan yang benar dan tidak menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil seperti menipu, menganiaya, judi, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam surah an-Nisa dijelaskan bahwa manusia selalu diingatkan untuk berniaga atas dasar suka sama suka dan rindho agar tidak ada yang dirugikan.

Dan berikut adalah hadist yang berkaitan dengan entrepreneur

عَنْ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. (رواه البخاري).¹⁹

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya, Semarang Asy-syifa, 2001, 4031

¹⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Jual beli, Juz 3, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 8.

Artinya:

“Dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". (HR. Bukhari).

Hadist diatas menjelaskan bahwa sebaik-baiknya rezeki yang didapatkan ialah rezeki dari usaha kita sendiri tanpa meminta-minta dari orang lain.

b. Tahap-tahap Entrepreneur

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh entrepreneur dalam menjalankan usahanya. Secara umum ada beberapa tahap dalam melakukan entrepreneur :

1. Tahap memulai

Tahap ini dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan, diawali dengan melihat tantangan atau peluang usaha baru dan dilanjutkan dengan memilih jenis usaha apa yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri, jasa, kuliner, atau jenis usaha yang lain.

2. Tahap melaksanakan usaha

Dalam tahap kedua ini seorang entrepreneur mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek seperti menjalankan bentuk usaha, kepemilikan, pembiayaan, SDM, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran dan melakukan evaluasi.

3. Tahap mempertahankan usaha

Tahap ini berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis untuk mengatasi segala hambatan dan masalah ketika menjalankan sebuah usaha. Entrepreneur yang berhasil yaitu ketika dia mampu mempertahankan usahanya dari segala hambatan, tantangan, dan masalah yang ada sehingga usaha yang dia rintis dapat berjalan dengan lancar.

4. Tahap mengembangkan usaha

Tahap ini adalah dimana entrepreneur berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan dan inovasi untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam tahap ini entrepreneur melakukan kontribusi ekonomi dalam jangka panjang terhadap manusia, alam, dan lingkungan. Dari manfaat pengembangan usaha ini dapat diperoleh secara jelas, kontribusi untuk masalah lapangan kerja, yaitu akan ada penambahan tenaga kerja.

Proses entrepreneurship diawali dengan suatu aksioma yaitu adanya tantangan. Dari tantangan tersebut muncullah gagasan, kemauan, motivasi untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berfikir kreatif dalam bertindak inovatif sehingga tantangan tadi teratasi dan terpecahkan. Semua tantangan pasti memiliki risiko, yaitu kemungkinan yang berhasil atau kemungkinan yang gagal. Oleh karena itu entrepreneur adalah seseorang yang berani menghadapi risiko dan menyukai tantangan.

Jiwa entrepreneurship sangatlah penting untuk kita miliki. Berikut ini ialah beberapa alasan mengapa kita harus memiliki jiwa entrepreneurship di Indonesia :

- a. Jumlah lapangan pekerjaan semakin bertambah
- b. Jenis lapangan pekerjaan semakin beragam
- c. Mengurangi tingkat pengangguran
- d. Mengurangi penyakit sosial di masyarakat
- e. Meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi
- f. Meningkatkan taraf ekonomi suatu wilayah
- g. Meningkatkan stabilitas ekonomi pada masyarakat.

Thomas W.Zimmerer merumuskan manfaat menjadi entrepreneur sebagai berikut :

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang dan melakukan perubahan. Pebisnis menemukan cara untuk mewujudkan kepedulian mereka terhadap berbagai macam masalah ekonomi dan sosial yang telah ada dengan harapan menjalani kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.
- c. Memberi peluang dalam mencapai potensi diri sepenuhnya. Dengan memiliki usaha sendiri kita bisa memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha lainnya mampu mengikuti minat serta hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.

- e. Memiliki peluang serta berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang dalam melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.²⁰

5. Teori Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Sejumlah pekerja di lingkungan suatu organisasi merupakan sebuah masyarakat tersendiri dengan karakteristiknya masing-masing. Suasana psikologis atau batin seseorang yang bekerja sebagai individu akan menjadi lingkungan kerja yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaannya. Semangat atau tidaknya pekerja tersebut sangat dipengaruhi motivasi kerja yang berasal dari dirinya sendiri terutama pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Pentingnya motivasi bagi pekerja maupun mahasiswa yang bekerja paruh waktu ialah menyebabkan, meyalurkan, dan mendukung perilaku motivasi agar mereka mau bekerja giat guna mencapai hasil yang optimal.

Secara bahasa motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pikiran dan pendapat suatu yang menjadi pokok. Motivasi adalah

²⁰ Rintan Saragih “ *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan*”, dalam jurnal *Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017, 27

suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Menurut Ernest J. McCormik (A.A.P Mangkunegara 2002), bahwa : “*Work motivation is defined as conditions which influences the arousal, direction, and maintenance of behaviors relevant in work setting*”. (Motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja).

Menurut Martoyo, motivasi pada dasarnya ialah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang, atau karyawan agar mau melakukan sesuatu yang kita inginkan. Dengan kata lain adanya dorongan dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari pendapat beberapa pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah suatu kondisi yang berpengaruh pada seseorang untuk membangkitkan, mengarahkan, dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang dibangkitkan dari dalam diri kita sendiri, dimana tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang

²¹ Irfan Bahar Nurdin, “*Faktor-Faktor Motivasi Kerja Pada Karyawan Lembaga Huda Grup di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor*”, dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, Januari 2018, h. 74

dengan pekerjaan yang dilakukannya, memiliki kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya yang termasuk dalam motivasi internal yaitu :

- a) Kebutuhan
- b) Keinginan
- c) Kerjasama
- d) Kesenangan kerja
- e) Kondisi karyawan
- f) Dorongan

2. Motivasi Eksternal

Motivasi Eksternal adalah yang berasal dari luar. Yang termasuk dalam motivasi eksternal ialah :

a. Imbalan (Gaji)

Imbalan bisa diartikan suatu nilai yang diterima seseorang, karena telah melakukan sesuatu aktivitas dimana seseorang tidak secara langsung ada ikatan kontrak atau suatu perjanjian lainnya. Imbalan ini bisa berupa upah (wage) atau gaji (salary).

b. Harapan

Harapan adalah keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan penggunaan kemampuan maksimal , keterampilan dan potensi.

c. Intensif (Bonus)

Intensif adalah suatu hal yang diterima seseorang karena ada ikatan kontrak perjanjian. Contohnya upah lembur dan bonus.

b. Faktor Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, Tanjung (2004) menyebutkan faktor-faktor motivasi pada SDM dalam perusahaan swasta atau pemerintahan dan BUMN disimpulkan beberapa faktor-faktor itu antara lain :

1. Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan pemimpin dapat menguasai dan mempengaruhi serta memotivasi orang lain.

2. Faktor Komunikasi

Mencakup hubungan antara manusia, baik hubungan atasan bawahan, hubungan sesama atasan serta hubungan sesama bawahan.

3. Faktor Kebutuhan

Ada tiga kebutuhan manusia yaitu kebutuhan dasar (ekonomis), kebutuhan rasa aman (psikologis), dan kebutuhan sosial. Seseorang dengan menduduki jabatan akan merasa dirinya dipercayai, diberi tanggung jawab, dan wewenang yang lebih besar untuk melakukan kegiatan-kegiatannya.

4. Faktor Pelatihan

Seorang pegawai yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan lebih termotivasi karena mereka mempunyai wawasan yang luas dibandingkan dengan karyawan yang lebih rendah tingkat pendidikannya.

5. Faktor Kompensasi

Salah satu tantangan utama dalam perusahaan dalam manajemen sumber daya manusia yaitu mengembangkan sistem kompensasi yang dapat memotivasi orang. Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan memberikan dorongan kepada karyawannya agar bekerja dengan baik lagi.

6. Faktor Prestasi

Mencakup prestasi dan kondisi serta lingkungan kerja yang mendorong prestasi kerja tersebut. Ketika membahas tentang motivasi kerja selalunya akan berhubungan dengan prestasi kerja. Prestasi kerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang yang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

6. Tantangan Kerja

1. Pengertian Tantangan Kerja

Jika sudah genap usia seseorang harus dituntut untuk bekerja agar memenuhi kebutuhannya. Entah bekerja sendiri maupun bekerja dengan orang lain. Baik bekerja di rumah, di kantor, dan lain-lain. Ada beberapa tantangan yang selalu muncul dalam karir setiap orang yaitu :

a. Berbeda pendapat

Dalam bekerja terutama bekerja dengan tim kita selalu melibatkan banyak orang dan tidak semua orang selalu setuju dengan pendapat kita. Pasti akan ada yang berbeda pendapat dengan kita.

b. Dikalahkan dengan ketakutan

Salah satu ketakutan terbesar yang menghambat majunya karir seseorang yaitu takut mengambil resiko.

c. Minim informasi

Karena minimnya informasi yang diperoleh banyak diantara kita yang tidak tahu apa yang terjadi pada tempat kita bekerja. Misalnya tentang pendapatan yang diperoleh oleh tempat kita bekerja apakah semakin naik atau sebaliknya.

Menurut Nasir, mahasiswa dalam menghadapi tantangan kerja terutama pada era revolusi 4.0 harus memiliki pemahaman tentang literasi baru. Literasi baru itu terbagi atas tiga yaitu :

a. Literasi data

Yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital.

b. Literasi teknologi

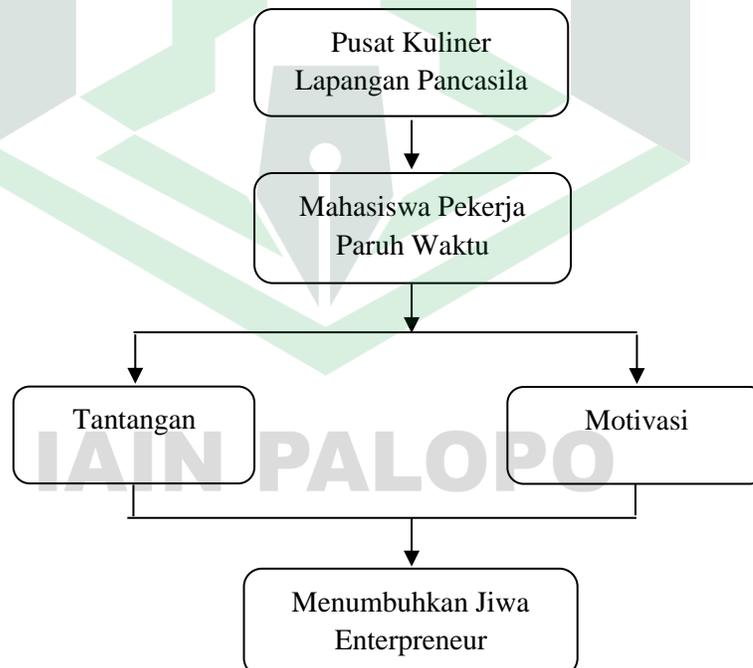
Memahami cara kerja aplikasi/mesin, mengatur, dan menilai inovasi yang melibatkan proses serta ilmu pengetahuan guna memecahkan masalah dan memperluas kemampuan.

c. Literasi manusia

Kemampuan komunikasi, kalaborasi, berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Menurut Pool dan Swell Mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam mempersiapkan diri di dunia kerja dibutuhkan kesiapan serta pemahaman yang matang terutama pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu mereka harus berfikir yang matang ketika menjadi pekerja paruh waktu agar bisa menghadapi tantangan kerja.²²

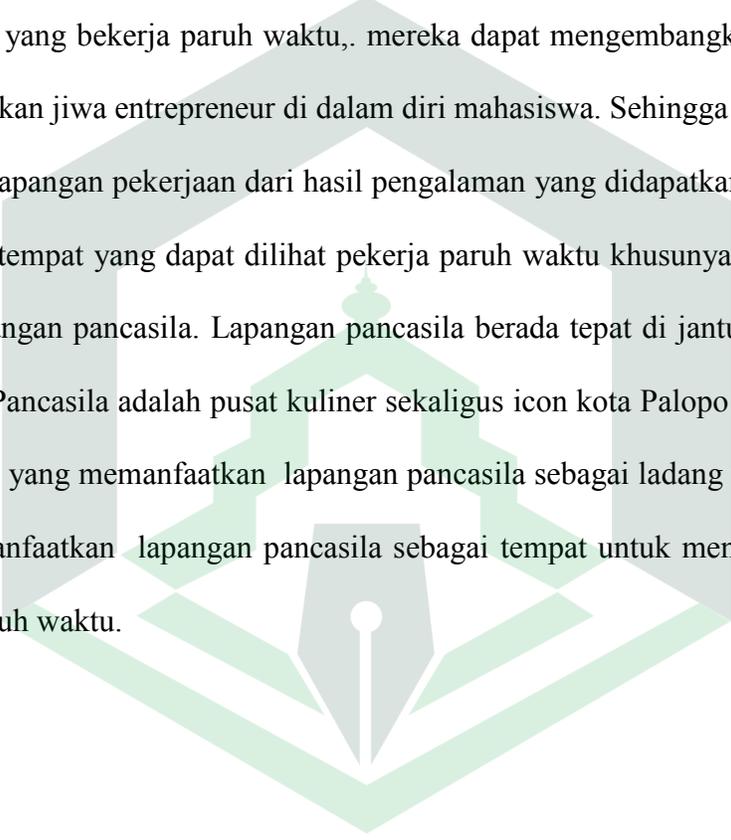
C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

²² Mekisa Putra, Skripsi “*Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi 4.0, 2020*“, h 27

Dari kerangka pikir diatas menunjukkan bahwa pekerja paruh waktu pada tingkat mahasiswa memang banyak terlihat. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu pasti memiliki motivasi dan tantangan dalam bekerja sehingga mereka memilih menjadi pekerja paruh waktu. Dari tantangan dan motivasi yang terdapat dalam diri mahasiswa yang bekerja paruh waktu, mereka dapat mengembangkan ide dan dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur di dalam diri mahasiswa. Sehingga mereka juga bisa membuka lapangan pekerjaan dari hasil pengalaman yang didapatkan selama bekerja. Salah satu tempat yang dapat dilihat pekerja paruh waktu khususnya pada mahasiswa adalah lapangan pancasila. Lapangan pancasila berada tepat di jantung Kota Palopo. Lapangan Pancasila adalah pusat kuliner sekaligus icon kota Palopo sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan lapangan pancasila sebagai ladang usaha. Salah satu yang memanfaatkan lapangan pancasila sebagai tempat untuk mencari uang adalah pekerja paruh waktu.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pengumpulan data berupa observasi, penyebaran angket dan wawancara, tahap pengelolaan data dengan menyusun hasil penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihasilkan dengan data deskriptif dari data-data yang tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk fenomena social dan peristiwa tentang pekerja paruh waktu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mebatasi penelitian agar dapat memilih mana data yang relvan dan mana yang data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila”.

C. Definisi Istilah

1. Pekerja Paruh Waktu

Pekerja paruh waktu atau biasa juga disebut dengan pekerja par-time adalah pekerja yang bekerja dari setengah dari waktu normal atau full time.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

3. Entrepreneur

Entrepreneur yaitu kemampuan individu dalam mendapatkan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha baik dalam skala kecil maupun skala besar.

4. Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini ialah metode kualitatif yang mana untuk menjawab fenomena-fenomena yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena yang ada. Dalam menyelesaikan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan serta dokumen pribadi.

E. Data dan Sumber Data

Terdapat beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa melalui wawancara maupun observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi data-data yang tertulis digunakan sebagai sumber yang terkait.

F. Instrument Penelitian

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrument penelitian agar mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif untuk mengumpulkan data di lapangan. Berbagai metode pengumpulan data yang dilakukan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen yang dimaksud adalah camera, telepon genggam, pulpen, dan buku untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

Instrumen yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan atau sumber yang relevan. Pertanyaan wawancara yang diajukan untuk pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana anda membagi waktu anda antara bekerja dan belajar ?
2. Apakah pendapatan yang anda hasilkan dengan bekerja paruh waktu cukup untuk memenuhi kebutuhan anda ?
3. Berapa modal yang anda keluarkan untuk membuka usaha ini (bagi yang memiliki usaha sendiri) ?
4. Sejak kapan anda memulai pekerjaan ini ?
5. Apa yang menjadi tantangan dan motivasi anda dalam bekerja ?
6. Apa alasan anda memilih bekerja paruh waktu ?
7. Jam berapa anda memulai bekerja ?
8. Apakah dengan anda bekerja paruh waktu kuliah anda tidak terhambat ?
9. Apa pekerjaan orang tua anda ?
10. Apa respon orang tua anda ketika mengetahui anda bekerja paruh waktu ?
11. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki tugas kuliah bertabrakan dengan waktu bekerja anda ?
12. Apakah biaya yang orang tua anda berikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari.sehingga anda memilih untuk bekerja paruh waktu ?
13. Apakah menjadi pengusaha adalah cita-cita anda sehingga anda memilih berwirausaha?

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan fakta-fakta yang ada di lapangan terkait dengan masalah yang dibahas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan catatan, dan mengajukan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara untuk narasumber.²³ Observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mencatat hal-hal, perkembangan, perilaku, dan sebagainya tentang pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan saling berhadapan secara langsung serta melakukan proses tanya jawab untuk mencari informasi dari pihak yang terkait. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Lapangan Pancasila Kota Palopo. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang jelas dan sesuai fakta yang ada di lapangan tentang bagaimana mahasiswa bekerja dengan paruh waktu atau part-time.

²³Anis Rosiah, Skripsi “*Pekerja Anak Dan Praktek Perlindungan Hak-Hak (Studi Kasus Pekerja Rumah Tangga Anak Di Sleman Yogyakarta)*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) 6

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah informasi yang diperoleh dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini ialah seperti pengambilan gambar oleh peneliti agar dapat memperkuat hasil penelitian.²⁴ Tujuan dilakukannya dokumentasi adalah agar memperkuat data yang ada seperti foto-foto tentang keadaan pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di pusat kuliner lapangan pancasila.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif instrumen keabsahan datanya adalah manusia karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu pada yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu.²⁵

Triangulasi terbagi atas beberapa bagian yaitu :

²⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan,S.Pd., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(CV.Jejak : Jawa Barat, 2018) 145

²⁵ Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, dan Yantje Uhing, “*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*” dalam jurnal EMBA, Vol.7 No.1 Januari 2019 676

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui :
 - a. Membandingkan data dan hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi dan menengah, orang-orang pemerintahan lainnya.
 - d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
2. Triangulasi dengan metode. Triangulasi metode adalah melakukan perbandingan-perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu :
 - a. Mengecek tingkat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi dengan penyidik adalah jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam proses pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.²⁶

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugioyono yang dimaksud analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁶ Muhammad Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung CV. Jejak, 2017), 94.

1. Reduksi Data

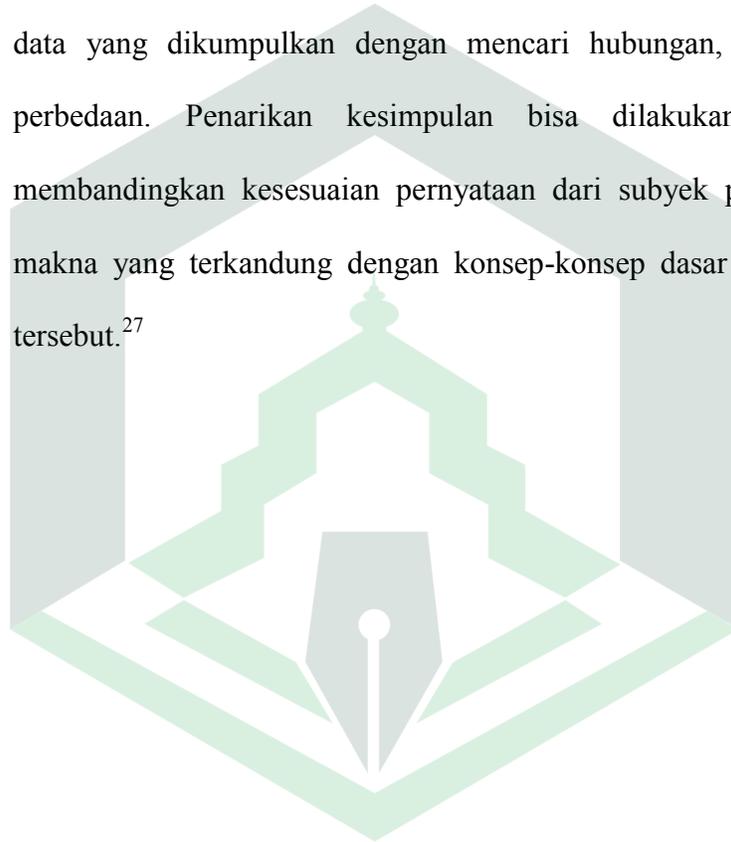
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dan data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²⁷



IAIN PALOPO

²⁷ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. Kes dan M. Ali Sodik, M. A., *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015) , 123.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila” penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2020 menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa bekerja paruh waktu di pusat kuliner lapangan Pancasila. Untuk mengetahui hal tersebut maka terlebih dahulu memaparkan data kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data serta pembahasan hasil.

1. Gambaran Umum Pekerja Paruh Waktu di Kota Palopo

Secara umum pekerja paruh waktu di Kota Palopo sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Banyak mahasiswa yang memilih bekerja paruh waktu karena berbagai alasan seperti ingin meluangkan waktunya untuk bekerja sambil belajar dan hanya tinggal di rumah ketika pulang kuliah. Mereka bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhannya apalagi banyak jenis pekerjaan yang cocok untuk mereka bekerja paruh waktu dan tidak membutuhkan waktu bekerja yang lama. Dalam beberapa tahun terakhir ini di wilayah Kota Palopo salah satu daerah pekerja paruh waktu yang banyak kita jumpai ialah di lapangan pancasila Sudah banyak bermunculan kedai kopi ataupun kafe yang menjual berbagai macam minuman seperti greentea, thaitea, red velvet dan masih banyak lagi jenis minuman yang

mereka jual. Persebaran kedai yang menjual berbagai macam minuman hampir di beberapa daerah di Kota Palopo seperti dari arah Selatan sampai Utara sudah banyak berjejeran kedai-kedai yang menjual berbagai macam minuman di cafe mereka. Di Kota Palopo sendiri sudah banyak perguruan tinggi baik swasta maupun negeri jadi suatu hal yang lumrah melihat banyak lokasi tempat hiburan dan tempat nongkrong yang mengakibatkan banyaknya kedai-kedai yang bermunculan.

Kota Palopo merupakan daerah yang biasa dikenal dengan sebutan *ware'*. Nama Palopo diresmikan pada tahun 1604 hal ini bertepatan dengan dibangunnya Masjid Jami'. Palopo adalah kata yang diucapkan ketika memasang tiang untuk pertama kalinya saat membangun mesjid Jami'. Di sebelah Utara Kota Palopo berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Naggala Toraja. Kota Palopo berdasarkan RT/RW Kota Palopo memiliki luas wilayah sekitar 247,52 Km² yang terbagi atas sembilan Kecamatan dan 48 Kelurahan. Kota Palopo juga memiliki beberapa perguruan tinggi baik swasta maupun negeri dan menguntungkan juga bagi pemilik kedai dan kafe karena rata-rata pengunjung kedai dan kafe di Kota Palopo ialah kebanyakan mahasiswa.

Pertumbuhan kedai maupun kafe di Kota Palopo rupanya membuat pertumbuhan pekerja paruh waktu meningkat apalagi di masa pandemi ini yang mengakibatkan mahasiswa belajar secara online. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pemilik salah satu kedai kopi yang berada di wilayah Lapangan Pancasila Kota

Palopo yang menawarkan pekerjaan paruh waktu atau full time. Pekerjaan paruh waktu itu sendiri ternyata memiliki banyak peminat terutama di kalangan mahasiswa yang menginginkan tambahan pengalaman kerja maupun finansial serta mengisi waktu kekosongan mereka setelah jam kuliah. Maka tidak heran apabila para pekerja paruh waktu di kafe maupun di kedai kopi Kota Palopo rata-rata ialah anak muda yang masih menempuh pendidikan di beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Palopo.

Pekerja paruh waktu di Kota Palopo itu sendiri tidak hanya berasal dari Kota Palopo, beberapa mahasiswa yang bekerja sebagai pekerja paruh waktu di beberapa kedai-kedai kopi juga berasal dari berbagai daerah seperti Luwu Timur, Toraja, Luwu, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa mahasiswa yang bekerja paruh waktu rata-rata mereka bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan sehari harinya. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu bukan lagi yang belajar pada semester awal tetapi rata-rata mahasiswa yang bekerja paruh waktu sudah memasuki semester di atas semester enam hanya beberapa mahasiswa yang bekerja paruh waktu pada semester ketiga-keempat. Oleh karena itu waktu yang mereka miliki seharusnya hanya berfokus pada tugas akhir yang ada. Dari beberapa informan mengungkapkan waktu yang luang membuat mereka lebih memilih untuk bekerja paruh waktu. Meskipun dalam beberapa hal sebenarnya dapat mereka manfaatkan untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

Dari beberapa daerah di Kota Palopo yang memiliki pekerja paruh waktu yang banyak dijumpai yaitu di daerah lapangan pancasila. Lapangan Pancasila

terletak di ujung jantung Kota Palopo, lapangan pancasila dikenal sebagai salah satu tempat kuliner di Kota Palopo yang banyak dikunjungi oleh kalangan masyarakat mulai dari sore hari hingga malam hari. Pengunjung yang berdatangan di lapangan Pancasila bukan hanya masyarakat dari dalam Kota Palopo saja tetapi banyak pengunjung dari luar Kota Palopo. Awalnya lapangan Pancasila dulunya hanya dipakai sebagai tempat berolahraga dan acara-acara tertentu seperti Upacara Memperingati Hari Kemerdekaan tetapi seiring berjalannya waktu lapangan Pancasila sekarang digunakan tempat kuliner, refreasing, dan berbagai event-event yang diselenggarakan pemerintah Kota Palopo. Dan ini dimanfaatkan banyak kalangan masyarakat untuk menambah penghasilan terutama dikalangan mahasiswa. Pada awalnya pedagang yang ada dilapangan Pancasila bermunculan pada tahun 2018 dan hanya beberapa pedagang saja tetapi seiring waktu karena melihat semakin ramainya lapangan Pancasila dikunjungi masyarakat, membuat banyak pedagang yang memilih berjualan di lapangan Pancasila.

2. Visi dan Misi Kota Palopo

a. Adapun visi kota Palopo pada tahun 2018-2023 :

Terwujudnya kota Palopo sebagai kota maju, inovatif, dan berkelanjutan pada tahun 2023.

b. Adapun Misi Kota Palopo pada tahun 2018-2023 :

- Melaksanakan berbagai layanan pendidikan, kesehatan, serta jaminan dan perlindungan untuk kelompok rentan.

- Menghidupkan lingkungan yang layak huni melalui perkembangan infrastruktur, perkotaan, penataan lingkungan, sanitasi dan ruang terbuka hijau.
- Memordenisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.
- Mendorong kewirausahaan dan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan dan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis.
- Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya luwu.

3. Hasil Wawancara

Perkembangan perekonomian di Kota Palopo cukup meningkat hal ini disebabkan banyaknya para pelaku usaha yang memiliki kedai kopi baik mulai dari geray geray yang kecil sampai dengan yang besar. Dan ini juga dimanfaatkan untuk mahasiswa yang ingin bekerja paruh waktu banyaknya kedai kopi yang dibuka di Palopo khususnya di lapangan pancasila mengingat waktu ramainya pengunjung yang berkunjung di lapangan pancasila yaitu mulai dari pukul 17.00 sampai dengan pukul 23.30 WITA dan ini membuat mahasiswa ingin bekerja paruh karena jam kerja yang sedikit dan bisa dilakukan sepulang kuliah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu mahasiswa yang bekerja paruh waktu dilapangan pancasila :

a. Guntur

Laki-laki yang berasal dari Larompong ia lahir dari keluarga yang cukup berada. Ia anak laki-laki kedua dari lima bersaudara. Ayahnya seorang petani cengkeh dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Meskipun ia terlahir dari keluarga yang cukup tidak mengurungkan niatnya untuk bekerja sebagai pekerja paruh waktu. Bagi Guntur pekerjaan paruh waktu yang ia jalani sekarang tidaklah serumit apa yang dia pikirkan dulunya. Karena sebelum menginjak bangku kuliah Guntur sudah mulai mengenal dunia pekerja paruh waktu. Ia memanfaatkan waktu luangnya ketika pulang sekolah dengan bekerja sebagai pemetik cengkeh di kebun salah satu milik keluarganya. Dari situlah Guntur mulai terbiasa dengan bekerja part time dan dengan uang ia hasilkan sebagai pekerja part time dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

“ saya memilih bekerja paruh waktu karena waktunya yang tidak menuntut untuk ikut aturan bekerja di pagi harinya saya bisa melanjutkan aktivitas saya sebagai seorang mahasiswa dan baru sore harinya saya mulai bekerja dan kerjanya pun juga bisa dibilang santai cukup meracik minuman pembeli dan upah yang saya dapatkan dari bekerja paruh waktu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari saya.”²⁸

Dari wawancara yang dilaksanakan dengan seorang mahasiswa yang bekerja paruh waktu di lapangan pancasila. Mereka bekerja paruh waktu agar mendapatkan biaya tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanpa meminta lagi ke orang tua dan uang yang orang tuanya berikan bisa menutupi kebutuhan yang lain. Dari upah yang ia dapatkan bisa digunakan untuk membayar kos setiap bulannya. juga

²⁸ Guntur. Hasil wawancara pada tanggal 9 Desember 2020 di depan kampus Unanda

Hanya saja upah yang mereka dapatkan sebagai pekerja paruh waktu tidak sama dengan pekerja biasanya.

b. Satriawan

Satriawan lahir dan besar di kabupaten Luwu di desa Bukit Harapan tepatnya di daerah wisata Pakalolo. Ayahnya dan ibunya bekerja sebagai penyewa gazebo di tempat wisata Pakalolo. Selain menjadi penyewa gazebo di wisata Pakalolo ayahnya juga seorang petani yang cukup sukses di daerah tempat tinggalnya. Dengan pendapatan yang didapatkan kedua orang tuanya sangat cukup untuk membiayai pendidikan anaknya-anaknya. Terbukti dari dua kakaknya yang telah menempuh pendidikan Magister di salah satu Universitas yang berada di Kota Makassar. Satriawan ialah seorang yang mandiri, ia tidak selalu mengandalkan uang yang yang diberikan orang tuanya. Jauh sebelum menjadi pekerja paruh waktu di Lapangan Pancasila Satriawan sudah lebih dulu mencari uang tambahan dengan memanfaatkan halaman rumahnya untuk lahan parkir. Karena Satriawan adalah tipe seorang yang mandiri dan suka mencari hal-hal yang baru yang belum pernah ia lakukan.

“saya bekerja sambil kuliah bukan karena orang tua saya tidak mampu memberikan biaya pendidikan untuk saya. Saya bekerja paruh waktu atas kemauan diri saya sendiri karena saya berfikir dengan bekerja paruh waktu saya bisa mendapatkan hal-hal yang baru yang belum saya dapatkan dikampus bisa saya temukan di dunia pekerja paruh waktu.”²⁹

Dari wawancara yang dilakukan dengan saudara Satriawan bahwa dengan bekerja paruh mereka bisa membiayai kehidupan sehari-hari seperti menambah uang saku, membeli barang yang mereka inginkan tanpa meminta lagi ke orang tua.

²⁹ Satriawan. Hasil wawancara pada tanggal 9 Desember 2020 di Bua, Kabupaten Luwu

Dengan bekerja paruh waktu juga para mahasiswa mendapat pengetahuan dalam berwirausaha dan membuat usaha sendiri. Namun pekerjaan paruh waktu yang dilakukan Satriawan rupanya membuat ia sulit menyelesaikan studi akhirnya karena orang tuanya selalu bertanya tentang kapan ia menyelesaikan masa studinya. Sehingga ia memutuskan untuk berhenti sementara dari pekerjaan yang dia jalani dengan fokus menyelesaikan studi akhirnya terlebih dahulu sebelum memulai kembali usahanya.

c. Sultan

Sultan ialah seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Awalnya ia mulai mengenal pekerja paruh waktu ketika selalu bergaul dengan teman sebayanya yang sudah lebih awal menjadi pekerja paruh waktu. Sultan terlahir dari keluarga kurang mampu ayahnya bekerja sebagai buruh bangunan di kampungnya dan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. Meskipun berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah tetapi kedua orang tuanya berusaha memberikan pendidikan yang baik untuknya. Sultan adalah anak pertama dari 4 bersaudara, dengan begitu Sultan berfikir bahwa dengan bekerja paruh waktu ia bisa menabung sedikit demi sedikit hasil yang dia dapatkan untuk membayar uang kuliahnya. Dan dengan bekerja paruh waktu ia banyak mendapatkan pengalaman dalam berwirausaha.

“saya bekerja paruh waktu untuk membiayai kebutuhan sehari-hari saya dan sedikit demi sedikit saya menabung hasil yang saya dapatkan dari bekerja paruh waktu untuk membayar uang kuliah saya. Dari bekerja paruh waktulah

saya juga banyak mendapatkan pengetahuan belum saya ketahui sebelumnya seperti bagaimana berwirausaha.”³⁰

Namun pekerjaan yang ia tekuni sekarang hingga saat proses wawancara dilakukan oleh Sultan membuat ia mengabaikan tugas utamanya sebagai mahasiswa sehingga banyak tugas kuliahnya terbengkalai. Dari permasalahan yang dikatakan, Sultan telah mendapat tantangan saat awal mula bekerja menjadi pekerja paruh waktu. Tantangan yang dialami Sultan ialah terdapat pada manajemen waktunya antara kuliah dan bekerja yang sulit ia atur pada awal-awal ia bekerja. Tetapi permasalahan yang dialami oleh Sultan di awal memulai pekerjaannya bisa ia atasi tanpa meninggalkan salah satunya yaitu sebagai pekerja paruh waktu dan sebagai seorang mahasiswa.

d. Karim

Karim seorang mahasiswa semester 5 di salah satu perguruan di Kota Palopo. Ia anak kedua dari 4 bersaudara. Ayahnya seorang karyawan di salah satu perusahaan yang berada di Bua Kabupaten Luwu. Karim tertarik pada dunia pekerja paruh karena melihat jurusan yang ia tekuni di perguruan tinggi berhubungan dengan ekonomi. Karim adalah seorang mahasiswa yang cukup pandai di kampusnya. Ia terpacu untuk mencoba menjadi pekerja paruh waktu karena ia ingin mendapatkan pengalaman baru serta melatih kemampuannya untuk pandai mengatur waktu untuk belajar dan bekerja.

³⁰ Sultan. Hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2020, di depan Kampus Unanda

“awalnya saya tidak terlalu tertarik dengan dunia pekerja paruh waktu karena saya berpikir orang tua saya masih mampu membiayai kuliah saya. Yang saya harus lakukan hanya belajar. Tetapi semenjak saya kuliah di jurusan ekonomi saya semakin penasaran dengan dunia pekerja paruh waktu karena banyak yang bisa dihasilkan salah satunya mendapat pengalaman kerja sehingga ketika kita keluar dari kampus kita bisa membuka usaha sendiri”.³¹

Di awal mulainya Karim sebagai pekerja paruh waktu ia sangat sulit mengatur waktunya antara belajar dan bekerja. Bahkan ia sempat beberapa kali tidak masuk dalam proses belajar di kampus karena sering terlambat. Nilai belajarnya juga sempat menurun akibat jarang nya ia memasuki perkuliahan. Tetapi itu hanya terjadi pada 1 semester selanjutnya ia sudah bisa mememanajemenkan waktunya antara belajar dan bekerja serta nilainya sudah cukup bagus. Karim pun senang dalam menjalani 2 peran tersebut karena dengan bekerja paruh waktu ia mampu memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli pakaian dengan hasil kerjanya sendiri. Dari upah yang ia dapatkan banyak yang bisa didapatkan tanpa mengharapkan lagi dari orang tuanya.

Motivasi ialah suatu keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat dibutuhkan dalam aktivitasnya terutama dalam bekerja. Dalam menjalankan hidup seseorang perlu mendapatkan banyak motivasi terutama pada mahasiswa yang bekerja sebagai paruh waktu. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu pastinya akan banyak mendapat tantangan dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja paruh waktu. Seperti yang dikatakan salah satu pekerja paruh waktu.

³¹ Karim hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2020

e. Faat

Faat merupakan mahasiswa yang dulunya menempuh pendidikan di salah satu Universitas Negeri di Kota Makassar dengan mengambil jurusan Perdagangan Internasional. Ayahnya seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) ada beberapa alasan yang membuat Faat berhenti kuliah di Makassar dan melanjutkan pendidikannya di Kota Palopo. Awalnya ia sempat frustrasi karena jurusan yang ia tekuni di kampus sebelumnya berbeda dengan jurusan yang sekarang ia jalani di Kota Palopo. Tetapi itu hanya sementara karena dia menyibukkan diri dengan bekerja. Sebelum memasuki bangku perkuliahan ia sudah merasakan dunia kerja, bahkan pada saat ia kuliah di Makassar ia sudah lebih dulu mulai bekerja sambil kuliah dan melanjutkan pekerjaan itu selama ia kembali ke kota asalnya yaitu Kota Palopo, kemampuannya dalam berbahasa asing ia manfaatkan menjadi guru privat bahasa Inggris pada anak SD. Dengan upah yang dia dapatkan selama bekerja menjadi guru privat ia gunakan untuk membuat bisnis kecil-kecilan seperti membuka geray minuman di Lapangan Pancasila.

“tantangan saya dalam bekerja sebagai pekerja paruh waktu ialah saya harus mendewasakan diri saya dalam artian pendewasaan diri, kenapa orang lain bisa sedangkan saya tidak bisa. Kemudian saya berpikir bahwa semakin dewasa semakin banyak beban hidup saya”.³²

Dari hasil yang ia dapatkan dari membuka geray minuman di lapangan Pancasila Faat bisa sedikit demi sedikit menabung dan membuka lapangan kerja bagi

³² Faat. Hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2020, di stand Daily Tea (Samping Segitiga Binturu)

mahasiswa lainnya yang ingin bekerja paruh waktu. Dalam menjalankan bisnisnya sebagai peracik minuman banyak tantangan yang dilalui sebagai pekerja paruh waktu salah satunya yaitu bagaimana dia tetap bertahan di tengah ramainya saingan bisnis yang berada di lapangan pancasila. Dengan bekerja paruh waktu mereka dapat memperbanyak jaringan dan kenalan agar ketika mereka sudah selesai kuliah mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang mereka minati serta memperluas jaringan bisnis yang mereka rintis dari awal.

Tetapi ada juga kekurangan yang dimiliki dari bekerja paruh waktu seperti tidak mendapatkan perlindungan pekerja seperti yang dimiliki pekerja formal lainnya. Ketika mahasiswa mengalami kecelakaan saat bekerja maka mereka harus menanggung biaya sendiri tanpa dibiayai oleh tempat mereka bekerja. Tetapi hal itu tidak berpengaruh pada mahasiswa bekerja paruh waktu karena sebagian mahasiswa yang bekerja hanya mengembangkan ide, berkreasi, serta memperluas pengetahuan dalam dunia bisnis.

f. Aldi

Aldi lahir dan besar di salah satu desa terpencil yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Ia anak bungsu dari 6 bersaudara dan terlahir dari keluarga yang sangat sederhana. Meskipun Aldi anak bungsu ia harus tetap bekerja agar dia tetap menjalankan kuliahnya. Semenjak ayahnya meninggal ia harus menelan keadaan pahit bahwa tidak bisa lagi melanjutkan pendidikannya dikarenakan tidak adanya biaya. Ia sempat putus asa karena disisi lain ia masih ingin melanjutkan pendidikannya agar nantinya mendapatkan peluang kerja yang lebih layak dari

sebelumnya. Akhirnya ia memutuskan untuk menjadi pekerja paruh waktu agar bisa melanjutkan pendidikannya. Walaupun dia sempat mengambil cuti selama 1 tahun lamanya agar fokus mencari biaya kuliahnya. Tetapi setelah itu dia menjalankan dua peran tersebut yaitu sebagai pekerja paruh waktu dan sebagai mahasiswa. Hanya saja selama bekerja paruh waktu ia selalu di tuntut untuk menjadi yang lebih baik. Tetapi itu tidak membuat ia berhenti dari pekerjaannya malahan hal itu dijadikan tantangan tersendiri untuk dirinya.

“awalnya saya sempat pusing bagaimana melanjutkan pendidikan saya tanpa melibatkan ibu saya. Akhirnya saya memutuskan menjadi pekerja paruh waktu di lapangan pancasila penjual kuliner. Banyak tantangan yang saya lewati selama menjadi pekerja paruh waktu. Salah satu tantangan saya yaitu saya harus pandai-pandai mengatur waktu untuk saya kuliah, kerja, dan beristirahat. Dan sampai sekarang saya masih bisa melewati tantangan tersebut.”³³

Tidak hanya tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang memilih menjadi pekerja paruh waktu, tetapi ada juga motivasi yang mereka hadapi ketika memilih untuk bekerja. Banyak motivasi yang di alami masing-masing mahasiswa pekerja paruh waktu sehingga mereka mau menjalankan dua peran dan mau membagi waktunya antara bekerja dan belajar.

g. Fuad

Fuad adalah salah satu pekerja paruh waktu yang berada di Lapangan Pancasila. Awal ia bekerja paruh waktu mengalami banyak kendala salah satu kendalanya yaitu ayahnya sempat tidak menyetujui pilihan Fuad untuk bekerja paruh waktu. Karena

³³ Aldi Hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2020

ayahnya tidak ingin kuliahnya jadi terbengkalai karena harus membagi waktu antara bekerja dan belajar. ayahnya seorang Developer Perumahan di Kota Palopo bagi ayah Fuad ia masih mampu membiayai pendidikan Fuad hingga selesai. Tetapi dorongan dari luar membuat Fuad meyakinkan orang tuanya kalau pekerja paruh waktu itu sama sekali tidak mengganggu proses belajar. Apalagi dimasa pandemi seperti ini Fuad lebih leluasa bekerja karena proses perkuliahannya dilakukan secara daring. Dan ini Fuad manfaatkan untuk bekerja lebih awal lagi dari sebelumnya.

“motivasi dalam bekerja paruh waktu yaitu dari teman-teman sebaya saya yang sudah duluan memulai pekerjaan ini mereka juga kuliah sambil bekerja dan menikmati pekerjaannya sebagai pekerja paruh waktu dari merekalah saya termotivasi menjadi pekerja paruh waktu hingga memiliki usaha sendiri”³⁴

Dari hasil wawancara pada Fuad bahwa motivasi yang menyebabkan ia bekerja ialah terdapat pada teman sekitarnya yang sudah lebih dulu memulai menjadi pekerja paruh waktu. Banyak teman sebayanya yang yang lebih dulu memulai pekerjaan paruh waktu ini bisa menyelesaikan masa studinya tanpa meninggalkan pekerjaan ini dan hal itu yang membuat Fuad semakin yakin memilih menjadi pekerja paruh waktu. Ditambah lagi dari dukungan orang tuanya yang yang sudah ia yakinkan dan membuat Fuad berpendapat bahwa bekerja paruh waktu tidak akan menghambat masa belajarnya dan dengan bekerja paruh waktu banyak manfaat yang telah didapatkan oleh Fuad yaitu salah satunya bisa membiayai hidupnya sehari-hari dan sedikit demi sedikit juga ia sudah bisa membuat usaha geray minuman tersendiri.

³⁴ Fuad. Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 13 Desember 2020, di stand Daily Tea (Samping segitiga Binturu)

h. Syamsul

Syamsul adalah salah satu mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Lapangan Pancasila. ia lahir dari keluarga yang kurang mampu sehingga untuk membantu orang tuanya membiayai kuliahnya ia harus rela menjadi pekerja paruh waktu. Walau sebenarnya orang tuanya masih mampu membiayai kuliahnya. Tetapi Syamsul berfikir bahwa dengan bekerja paruh waktu ia bisa mengurangi beban orang tuanya dan dia juga berfikir uang yang ia dapatkan dari hasil bekerja bisa ia tabung untuk membayar uang semesternya sehingga orang tuanya tidak lagi memikirkan bagaimana nantinya ia membayar uang kuliah anaknya.

“motivasi saya dalam bekerja paruh waktu mulanya berasal dari teman saya yang sudah lebih dulu memulai pekerjaan ini. Dari situ saya mulai terpacu mau bekerja paruh waktu. dorongan lain terdapat dari dalam diri sendiri dan saya berfikir dengan bekerja saya sudah bisa membantu keuangan keluarga saya.”³⁵

i. Rian

Dari kecil Rian sudah terbiasa dengan dunia bisnis karena keluarganya adalah seorang pebisnis. Ayahnya memiliki usaha dibidang pertanian, walaupun dia tidak bekerja paruh waktu pastinya orang tuanya masih mampu membiayai kuliahnya. Karena terlahir dari keluarga pebisnis membuatnya lebih termotivasi untuk memiliki usaha sendiri yaitu usaha dibidang kuliner. Orang tuanya juga sangat mendukung ia menjadi pengusaha di usia muda. Dengan modal yang diberikan oleh orang tuanya Rian berhasil membuka usaha di Lapangan Pancasila yaitu usaha minuman.

³⁵ Syamsul Hasil Wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2020

Walaupun sebenarnya jurusan yang ia tekuni di bangku kuliah sangat bersebrangan dengan usaha yang ia jalankan saat ini. Tapi hal itu tidak menjadi tolak ukur bagi Rian karena menurutnya beriwirausaha itu tidak harus menunggu kita harus kuliah di jurusan bisnis.

“bagi saya motivasi utama saya mau bekerja paruh waktu yah dari keluarga besar saya yang memiliki usaha di usia muda. Mungkin juga karena dari kecil saya sudah ditanamkan sifat mandiri dan tidak harus berharap kepada orang lain selagi kita bisa yah kita kerjakan sesuai porsi kita masing-masing. Selama itu positif orang tua saya akan mendukung apa yang saya kerjakan termasuk bekerja sebagai pekerja paruh waktu”³⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada Rian bahwa motivasi utama yang menyebabkan ia memilih bekerja paruh waktu ialah terdapat pada lingkungan keluarganya. Yang kita ketahui rata-rata keluarga Rian memang berkecimpung di dunia bisnis sehingga tidak diherankan Rian sudah terbiasa dengan dunia bisnis sebelum masuk di bangku perkuliahan. Ditambah lagi dukungan dari orang tua Rian yang sangat mendukung keputusan anaknya untuk memiliki usaha sendiri tanpa mengharap usaha dari keluarganya. Dengan memiliki usaha sendiri Rian juga sudah mampu memperkerjakan orang di geraynya dan membuat Rian bangga pada keputusannya untuk menjadi pekerja paruh waktu ialah ia bisa membantu orang dengan membuka lapangan pekerjaan di geray miliknya.

³⁶ Rian Hasil Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Desember 2020

j. Sandi

Berbeda dengan Rian, Sandi terlahir dari keluarga kelas menengah ke bawah. Ia anak pertama dari lima bersaudara, ayahnya hanya bekerja sebagai pekerja serabutan dan ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Untuk kuliah Sandi harus bisa membiayai dirinya sendiri karena melihat pekerjaan kedua orang tuanya dan kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya sangat tidak memungkinkan ia kuliah dengan biaya orang tuanya apalagi ia memiliki empat adik yang juga bersekolah dan pastinya membutuhkan banyak biaya. Dari sinilah Sandi berfikir bagaimana ia harus kuliah tanpa membebankan kedua orang tuanya. Agar ia bisa mengubah nasib dalam keluarganya dan tidak selalu terpuruk seperti yang ia alami serta ia termotivasi juga dari adiknya bahwa dia harus memberikan contoh yang baik bagi keempat adiknya.

“ saya terlahir dari keluarga kurang mampu orang tua saya hanya bekerja serabutan. Dari situ saya termotivasi untuk kuliah sambil bekerja, bagaimanapun caranya saya harus lulus kuliah dan membanggakan kedua orang tua saya tanpa harus memikirkan biaya yang harus ia keluarkan. Saya juga termotivasi dari perkataan orang sekitar bahwa anak seperti saya tidak akan merasakan namanya bangku perkuliahan karena melihat pekerjaan orang tua saya. Tetapi saya bisa membuktikan bahwa perkataan yang mereka keluarkan salah besar. Akhirnya saya membuktikan bahwa saya bisa kuliah bahkan tanpa meminta dan berharap kepada orang tua.”³⁷

Dari wawancara yang dilakukan pada Sandi dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan ia bekerja yaitu dari dari dukungan keluarganya. Dimana sudah kita ketahui di atas bahwa pekerjaan orang tuanya yang memaksa ia mau melakukan pekerjaan sebagai pekerja paruh waktu. Dan melihat upah yang orang tuanya dapatkan tidak

³⁷ Sandi Hasil Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Desember 2020

mencukupi jika ingin melanjutkan pendidikannya. Sehingga ia memilih untuk bekerja dari upah yang ia dapatkan sebesar Tujuh Ratus Ribu setiap bulannya sebagai pekerja paruh waktu, Sandi bisa menabung dan hasil yang tabung dapat membayar uang semester setiap Enam bulan sekali

k. Dandi

Tidak jauh beda dengan Sandi, Dandi juga terlahir dari keluarga yang sederhana. Dulunya dia tidak sempat terfikir untuk bekerja paruh waktu karena ia mengandalkan kedua orang tuanya serta kakaknya yang sudah memiliki usaha kecil-kecilan. Tetapi semua itu berubah ketika ayahnya meninggal dunia. Ia sempat memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena ia ingin fokus mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tapi ibunya sangat melarang keras Dandi untuk berhenti kuliah karena ibunya sangat ingin melihatnya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih baik dari saudaranya. Akhirnya ia berfikir bagaimana ia harus bekerja tanpa meninggalkan pendidikannya. Berkat kepiawaiannya meracik minuman akhirnya ia di panggil oleh salah satu pemilik kedai coffe di Lapangan Pancasila dan bekerja sebagai pekerja paruh waktu.

“awalnya saya hanya iseng-iseng mengikuti teman saya ke tempatnya bekerja. Dan pada waktu itu saya ikut membantu teman saya meracik minuman dan minuman yang saya racik sangat pas di lidah pemilik tempat saya bekerja saat ini. Akhirnya ia menawarkan saya pekerjaan sebagai barista coffee awalnya saya ragu menerima tawaran tersebut karena saya berfikir bahwa jika saya bekerja saya akan lebih sulit membagi waktu antara belajar dan bekerja. Tapi berkat dorongan dari lingkungan sekitar saya akhirnya saya menerima tawaran

tersebut dan sampai saat ini saya menikmati pekerjaan sebagai pekerja paruh waktu tanpa meninggalkan kuliah saya.”³⁸

1. Indra

Indra seorang anak yang lahir dari keluarga yang sederhana, orang tuanya bekerja sehari-hari sebagai buruh bangunan. Untuk membantu perekonomian keluarga ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Meskipun terlahir dari keluarga yang tidak berada ia tetap semangat untuk melanjutkan pendidikannya. Keputusannya untuk melanjutkan pendidikannya sangat didukung oleh kedua orang tuanya. Orangtuanya berkata bahwa dengan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, kedua orangtuanya berharap bahwa Indra bisa mengubah nasib dikeluarganya dan tidak mengikuti jejak kedua orang tuanya yang harus putus sekolah karena keadaan ekonomi. Indra berfikir bahwa dengan bekerja paruh waktu ia bisa meringankan beban orang tuanya. Seperti membeli perlengkapan alat tulis, pakaian, dan handphone. Tetapi dengan mendapatkan hasil yang dia inginkan tidak semudah yang kita lihat pastinya banyak tantangan-tantanga yang dihadapi sehingga sampai saat ini ia masih bertahan menjalankan dua peran tersebut.

“ saya bekerja paruh waktu memiliki banyak alasan salah satu yaitu karena financial. Banyak tantangan yang saya lalui selama bekerja paruh waktu. terutama dalam hal membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Tetapi dengan tantangan itulah saya lebih bisa mengatur waktu saya antara kuliah dan bekerja. Biasanya saya hanya kepepet dalam persiapan menuju tempat kerja.”³⁹

³⁸Dandi Hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2020

³⁹Indra Hasil Wawancara pada tanggal 13 Desember 2020

Tabel 4.1 Nama-Nama Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu

No.	Nama Mahasiswa	Penghasilan/Hari	Waktu Jam Kerja
1.	Guntur	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
2.	Satriawan	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
3.	Syamsul	Rp. 650.000	6 Jam Kerja
4.	Sultan	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
5.	Karim	Rp. 650.000	6 Jam Kerja
6.	Aldi	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
7.	Rian	Rp. 650.000	6 Jam Kerja
8.	Faat	Rp. 650.000	6 Jam Kerja
9.	Sandi	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
10.	Dandi	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
11.	Indra	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
12.	Fuad	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
13.	Adit	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
14.	Dirga	Rp. 700.000	7 Jam Kerja
15.	Dika	Rp. 700.000	7 Jam Kerja

B. Pembahasan

1. Analisis Pekerja Paruh Waktu

Analisis pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di pusat kuliner lapangan Pancasila perlu dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana para mahasiswa bekerja paruh waktu dan bagaimana tantangan dan motivasi mereka sebagai pekerja paruh waktu. Bab ini berupaya menjelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan.

Pekerja paruh waktu adalah pekerja yang hanya bekerja setengah dari jam kerja normal. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu adalah orang yang menjalankan dua peran yang sebenarnya tugas utamanya sebagai mahasiswa untuk belajar tetapi harus membagi waktunya untuk bekerja dengan berbagai macam alasan. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu harus memanfaatkan waktu kosongnya untuk bekerja. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dalam bekerja paruh waktu yaitu mendapatkan upah sendiri mereka juga membiayai kebutuhannya sehari-hari seperti membeli perlengkapan alat tulis, memiliki uang saku sendiri tanpa meminta lagi ke orang tua mereka. Tidak hanya tentang pendapatan yang mereka dapatkan tetapi mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga mendapatkan banyak pengalaman yang nantinya bisa dijadikan landasan atau pedoman kedepannya. Selain itu keuntungan yang lainnya adalah dengan kuliah sambil bekerja mahasiswa dapat melatih menyeimbangkan waktu antara kegiatan akademis dan profesionalis, mereka juga bisa dikatakan mandiri karena membiayai kebutuhannya sehari-hari walaupun tidak semua kebutuhannya terpenuhi tetapi setidaknya mereka termotivasi untuk membantu orang tuanya.

Berbicara tentang manfaat yang didapatkan mahasiswa dalam bekerja paruh waktu pastinya juga memiliki kekurangan yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu tidak mendapatkan perlindungan kerja, upah yang mereka dapatkan tidak sama dengan pekerja formal mereka hanya mendapatkan upah standar. Pekerja paruh waktu juga tidak memiliki kontrak yang tetap pada tempat mereka bekerja dan bisa saja ancaman yang akan dialami oleh mereka adalah pemutusan kerja secara tiba-tiba dan tidak mendapatkan pesangon seperti pekerja lainnya. Banyak alasan yang mendasari mahasiswa memilih menjadi pekerja paruh waktu rata-rata mahasiswa yang memilih bekerja paruh waktu di Lapangan Pancasila menjawab alasan mereka bekerja ialah karena faktor ekonomi dan pengalaman sebagai hal yang dominan sebagai alasan memilih bekerja paruh waktu.

“ saya memilih bekerja paruh waktu karena dilihat dari jam kerjanya tidak membutuhkan waktu seharian dan itu bisa saya lakukan setelah pulang kuliah. Dengan bekerja paruh waktu saya bisa meringankan sedikit beban orang tua saya di kampung dan uang yang dulunya diberikan orang tua saya bisa menutupi kebutuhan yang lainnya.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa yang berada di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila yang bekerja sebagai pekerja paruh waktu atau part time dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang memilih bekerja paruh sama sekali tidak terganggu dengan menjalankan dua peran yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja paruh waktu.. Hanya saja pada awal-awal mereka bekerja mendapatkan sedikit kendala seperti tugas kuliah yang bertabrakan

⁴⁰ Adit. Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020

dengan jam kerja, terbengkalainnya kuliah mereka dikarenakan awal mereka menjadi pekerja paruh waktu mereka beberapa kali tidak mengikuti perkuliahan, tetapi dengan permasalahan itu mereka bisa mengatasinya dan bisa melanjutkan pekerjaannya seperti biasa. Dengan bekerja paruh waktu juga mereka bisa membiayai kebutuhannya sehari-hari dan membeli apa yang mereka butuhkan tanpa meminta lagi ke orang tua.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu tidak menyadari akan resiko yang akan dihadapi menjadi pekerja paruh waktu. Tetapi dilihat dari kebutuhan akan aktualisasi diri seperti bagaimana mahasiswa menemukan makna hidupnya, menemukan sesuatu yang belum di dapatkan sebelumnya, dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sehingga mahasiswa yang bekerja seolah tidak memperdulikan resiko yang akan dihadapi nantinya. Hal yang menyebabkan mahasiswa untuk bekerja ialah karena keadaan ekonomi yang dan pengalaman adalah yang paling dominan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih menjadi pekerja paruh waktu yaitu :

a) Kebutuhan financial

Kebutuhan financial yang dimaksud disini ialah kebutuhan yang berkaitan dengan ekonomi. Dari 15 informan yang telah dilakukan wawancara 8 informan menjawab karena keadaan ekonomi. Upah yang didapatkan orang tua pada depan informan ini ialah tidak lebih dari 2.000.000 sehingga mengakibatkan mahasiswa memilih untuk bekerja sebagai pekerja paruh waktu. Agar mendapatkan pendidikan yang layak

mereka harus kuliah dan bekerja dengan bekerja mereka bisa membiayai pendidikannya tanpa memberatkan orang tuanya.

b) Kebutuhan social relasional

Kebutuhan relasional yang dimaksud disini ialah kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang dan mendapatkan pengalaman dalam bekerja serta dapat bertukar pikiran. Pengalaman dalam dunia kerja ialah sangat banyak dicari, karena dengan hal tersebut seseorang lebih bisa mengedalikan egonya dan dalam kaitannya dalam hal ini adalah menghadapi para konsumen atau pelanggan dengan baik. Selain dari pengalaman hal untuk dapat meluaskan diri juga salah satu alasan mahasiswa bekerja. Dengan terbiasanya mereka memanfaatkan waktu luangnya untuk lebih produktif, secara tidak langsung hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang bekerja paruh waktu. Beberapa mahasiswa mengatakan tujuan untuk memanfaatkan pada hal produktif yaitu contohnya sebagai barista café, dan kebiasaan tersebut secara tidak langsung mengubah kebiasaan lama yang dulunya hanya menganggur ketika pulang kuliah.

Alasan selanjutnya mahasiswa bekerja ialah menambah relasi. Hal ini hal yang banyak dituju oleh mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu berpendapat bahwa jika mereka bekerja sebagai barista yang banyak melayani masyarakat. Maka relasi pertemanannya akan bertambah melalui pelanggan, relasi yang lain yang dituju relasi dengan sesama peracik minuman yang juga berlatar belakang sebagai mahasiswa. Dari wawancara yang dilakukan oleh 15

informan, 7 diantaranya menjawab mereka bekerja karena ingin mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja.

2. Analisis Motivasi dan Tantangan Pekerja Paruh Waktu

Dalam menjadi pekerja paruh waktu sekaligus menjadi mahasiswa tidaklah gampang banyak tantangan yang mereka lalui sehingga bertahan sampai saat ini. Tantangan dan resiko pasti akan muncul dibelakangnya seperti mengubah kebiasaan buruk mereka dimana mereka yang selalunya hanya bersantai di kos atau rumah mereka sepulang kuliah, serta bagaimana mereka mengembangkan ide-ide yang inovatif dalam menjalankan usahanya, selain itu banyak tantangan lainnya seperti bagaimana mereka membagi waktunya ketika jam kuliah dan bekerja mereka bertabrakan serta mempersiapkan diri menuju ke tempat mereka bekerja. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebisa mungkin mereka harus pandai-pandainya memanajemenkan waktunya agar mereka tidak meninggalkan tugas utamanya yaitu sebagai mahasiswa dan juga tidak meninggalkan pekerjaannya.

“ banyak tantangan yang saya lalui selama bekerja sebagai pekerja paruh waktu salah satunya yaitu bagaimana saya mengembangkan ide-ide yang kreatif dalam menjalankan usaha ini agar usaha yang jalankan saat ini bisa menarik konsumen untuk berbelanja di kedai saya.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa mahasiswa di pusat kuliner Lapangan Pancasila dapat disimpulkan bahwa tantangan mereka dalam menjalani pekerja paruh waktu yaitu bagaimana mereka mengembangkan ide-ide

⁴¹ Dirga hasil wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020

yang kreatif untuk bersaing pada kedai-kedai lainnya yang ada dilapangan pancasila agar dapat menarik konsumen untuk berbelanja di kedai mereka. Memanajemenkan waktu juga salah satu tantangan mereka dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja paruh waktu sehingga mereka mampu menjalankan dua peran tersebut tanpa meninggalkan salah satunya.. Dengan adanya tantangan-tantangan yang mereka alami tidak membuat mereka menyerah. Justru tantangan itu mereka jadikan dorongan agar bisa lebih baik dari sebelumnya. Dan mengubah pandangan dari beberapa orang yang menganggap bahwa orang yang memilih bekerja sambil kuliah tidak akan bisa menyelesaikan kuliahnya karena mereka sibuk untuk bekerja. Tetapi menurut pandangan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan bekerja sambil kuliah banyak manfaat yang bisa didapatkan seperti meringankan beban orang tua bahkan mendapat hal-hal yang baru yang belum didapatkan di lingkungan kampus.

Dari 15 informan beberapa menjawab tantangan terbesarnya ialah pada manajemen waktu antara kuliah dan bekerja. Mahasiswa yang bekerja sulit untuk mengatur waktunya. Sehingga banyak dari mereka mengabaikan tugas utamanya yaitu sebagai mahasiswa yang kita tahu bahwa tugas utama dari mahasiswa ialah belajar. Beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa pekerja paruh waktu ialah ketika jam kerja dan belajar bertabrakan. Pada saat itu rata-rata mahasiswa meninggalkan tugas kuliahnya dan lebih memilih bekerja. Tetapi ada juga mahasiswa melewati tantangan itu dengan meminta bantuan sesama temannya untuk mengerjakan tugas kuliahnya. Dan ada juga mahasiswa yang mengatasi tantangan

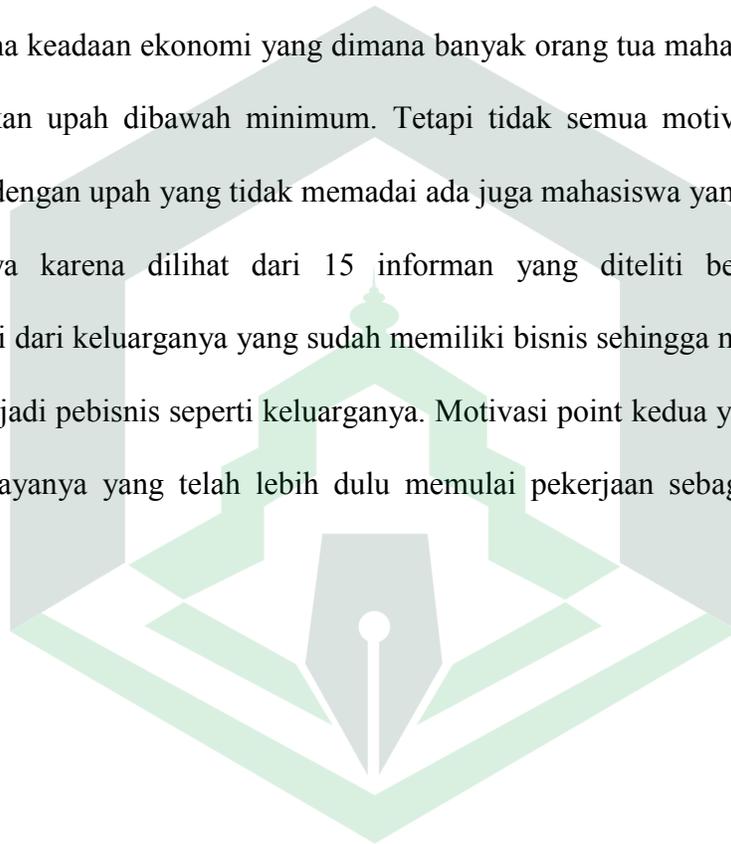
tersebut dengan berkomunikasi langsung dengan dosen yang bersangkutan agar diberikan kelonggaran dalam penyusunan tugas kuliahnya tanpa meninggalkan salah satunya. Agar terhindar dari sulitnya mengatur waktu antara kuliah dan belajar sebaiknya mahasiswa memperhatikan hal-hal berikut sebelum terjun dalam dunia kerja paruh waktu agar nantinya dapat memamanajemenkan waktunya dengan baik. Manajemen waktu ialah sumber yang paling langka dan jika itu tidak terkelola dengan baik maka hal lain juga tidak dapat dikelola. Maksudnya disini ialah untuk mempelajari aspek manusia dari perubahan menuju kepengelolaan yang lebih baik dari sumber yang berharga. Maka dari itu seharusnya mahasiswa yang bekerja paruh waktu mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan menitikberatkan pada kemampuan diri sendiri untuk mampu merencanakan, mengatur, dan mengontrol sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai. Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen waktu sebelum terjun ke dunia pekerja paruh waktu ialah :

- a) Menetapkan tujuan dan prioritas. Maksudnya apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan seseorang untuk diselesaikan terlebih dahulu agar mencapai sasaran.
- b) Mekanika manajemen waktu. Maksudnya cara-cara yang perlu diperhatikan mahasiswa ialah membuat daftar, jadwal, dan rencana kerja agar nantinya hal tersebut dapat mendukung satu sama lain.
- c) Meminta bantuan pada teman yang dianggap dapat membantu dalam penyusunan tugas kuliah.

- d) Berkomunikasi dengan dosen yang bersangkutan agar diberikan kelonggaran dalam proses belajar. Contohnya dengan meminta dosen untuk mengatur jadwal penambahan waktu dalam proses belajar dan meminta tugas tambahan dari dosen yang bersangkutan agar dua peran tersebut berjalan dengan lancar.

Selain tantangan ada juga motivasi yang mendasari mahasiswa sehingga mereka mau bekerja paruh waktu. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki banyak motivasi sehingga mereka mau membagi waktunya antara bekerja dan belajar. Motivasi merupakan suatu daya pendorong atau perangsang yang muncul sebagai akibat dari adanya kebutuhan atau keinginan dalam diri seseorang. Suatu pekerjaan akan terlaksana dengan baik bila individu yang bersangkutan memiliki kemauan untuk bekerja atau bisa disebut juga dengan motivasi. Hal tersebut berbanding lurus dengan hasil temuan di lapangan, dimana dari 15 belas informan pada penelitian ini ialah bahwa mereka termotivasi menjadi pekerja paruh waktu memiliki banyak alasan dan setiap mahasiswa memiliki alasan yang berbeda-beda yaitu dikarenakan oleh faktor lingkungan sekitar mereka dimana banyak teman mereka yang berstatus mahasiswa menjadi pekerja paruh waktu dan itu tidak mengganggu belajar mereka, yang kedua mahasiswa yang bekerja paruh waktu termotivasi dari keluarga terdekat dimana mereka diharuskan untuk bekerja karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan dengan bantuan orang tua sehingga mahasiswa memilih jalan untuk menyelesaikan pendidikan dengan bekerja paruh waktu agar nantinya pascakululus mereka lebih muda dalam pengalaman kerja.

Motivasi yang didapatkan pada setiap mahasiswa berbeda-beda dan memiliki persoalan yang berbeda-beda pula. Motivasi yang didapatkan mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu motivasi dari dalam keluarga dan motivasi dari luar seperti dari teman sekitar. Motivasi dari dalam keluarga yang mendasari mahasiswa untuk bekerja ialah karena keadaan ekonomi yang dimana banyak orang tua mahasiswa yang hanya mendapatkan upah dibawah minimum. Tetapi tidak semua motivasi dari keluarga berkaitan dengan upah yang tidak memadai ada juga mahasiswa yang termotivasi dari keluarganya karena dilihat dari 15 informan yang diteliti beberapa informan termotivasi dari keluarganya yang sudah memiliki bisnis sehingga mahasiswa terpacu untuk menjadi pebisnis seperti keluarganya. Motivasi point kedua yaitu terdapat pada teman sebayanya yang telah lebih dulu memulai pekerjaan sebagai pekerja paruh waktu.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas mengenai Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa : ada beberapa hasil wawancara dari masalah yang peneliti lakukan :

Dari rumusan masalah pertama dilihat dari hasil wawancara para mahasiswa dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di pusat kuliner lapangan memiliki banyak faktor yang mendasari mereka mau bekerja. Dari 15 informan rata-rata mereka menjawab faktor ekonomi dan pengalaman adalah sebagai alasan menjadi pekerja paruh waktu. Dilihat dari alasan mahasiswa mengambil kerja part- time kebutuhan akan aktualisasi diri sangat mendominasi mereka bekerja. Seperti bagaimana mereka bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mengembangkan ilmu dan pengalaman yang ia dapatkan. Agar ketika mereka telah lulus dari perguruan tinggi mereka lebih muda dalam mencari kerja karena berkat pengalaman yang didapatkan selama bekerja paruh waktu terkait aspek dan pengalaman yang mereka dapatkan selama bekerja paruh waktu ialah keduanya tidak terpisahkan satu sama lain. Dalam aspek ekonomi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Sedangkan dari aspek

pengalaman juga tidak kalah pentingnya mereka mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam bekerja sejak dini sebelum mereka lulus kuliah

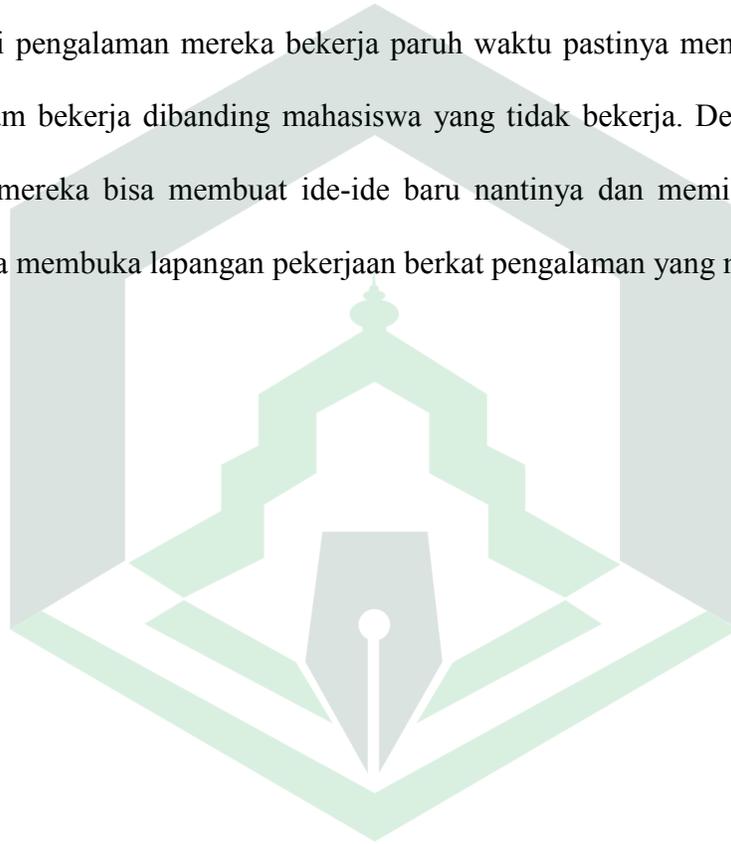
Dari rumusan masalah kedua dapat disimpulkan bahwa tantangan yang mereka alami yaitu tentang bagaimana mereka bisa mengatur waktu antara belajar dan bekerja agar tugas utamanya sebagai mahasiswa tidak mereka lupakan. Sehingga pembagian waktu bekerja dan belajar bisa sama rata tanpa meninggalkan salah satunya. Tantangan yang mereka alami tidak hanya dihadapi selama bekerja paruh waktu tetapi setelah lulus akan banyak lagi tantangan yang akan dihadapi. Resiko mengenai dunia kerja nyatatanya sudah mereka hadapi. Tinggal bagaimana mereka mengatasi resiko dan tantangan tersebut agar nantinya tidak menjadi ancaman setelah mereka lulus. Untuk menjalani dua peran sekaligus tentunya tidak lepas dari dorongan diri sendiri maupun dorongan dari lingkungan sekitar. Salah satu motivasi mereka sehingga memilih menjadi pekerja paruh waktu ialah faktor lingkungan sekitar. Mahasiswa yang memilih menjadi pekerja paruh waktu berfikir bahwa dengan bekerja paruh waktu banyak manfaat yang akan didapatkan seperti pengalaman dalam bekerja, upah yang didapatkan serta banyak alasan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penelitian di lapangan.

2. Bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu harus bisa mengatasi pengaruh negatif maupun positif yang nantinya akan ditimbulkan sehingga mahasiswa yang bekerja tidak melupakan tugas utamanya sebagai seorang mahasiswa yaitu untuk belajar.
3. Dari pengalaman mereka bekerja paruh waktu pastinya memiliki pengalaman dalam bekerja dibanding mahasiswa yang tidak bekerja. Dengan pengalaman itu mereka bisa membuat ide-ide baru nantinya dan memiliki usaha sendiri serta membuka lapangan pekerjaan berkat pengalaman yang mereka dapatkan.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wahyu Handaru, d. (2015). Karakteristik Enterpreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi pada etnis Tinghoa, Jawa, dan Minang di Bekasi Utara. *Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol.6, No.1 , 356.
- Ahmad, M. d. (2015). Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Skripsi*, 13.
- Alfiandi, Y. (2016). Kelelahan Emosi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Yang Bekerja Paruh Waktu. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 5.
- Alfrina, C. (2017, Juni). Mahasiswa Part Time Dan Aksebilitas Pemustaka Terhadap Kinerja Kepustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Libiria*, Vol. 9, No. 1, 70.
- Amirah, D. (2018). Pengaru Motivasi Kerja Manajemen Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Kota Malang. *Skripsi, Universitas Brawijaya*, 16.
- Anggito, A. (2018,145). *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Jawa Tengah.
- Anwar, S. (2017). Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah. *Universitas Negeri Makassar*, 18.
- Azizah, N. L. (2017). Pengaruh Kerja Part-Time Terhadap Prestasi Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi Universitas Sunan Ampel Surabaya*, 22.
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. (Cetakan 1, 2015, h. 123). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Fitrah, M. (2017. h.94). *Metode Penelitian (Peneliatian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Bandung: CV. Jejak.
- Indonesia, K. A. (2001). *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-syifa.

- Ishak, F. S. (2018). Dampak Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS UNM*, 148.
- Kurniawan, L. Y. (2019). Hubungan Kerja Paruh Waktu Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015. *Skripsi, Universitas Negeri Surabaya*, 94.
- Madeima, E. (2017). Pengaruh Kerja Part-Time Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 6.
- Meiji, N. H. (2019). Pemuda (Pe) Kerja Paruh Waktu : Dependensi Dan Negosiasi (Mahasiswa Part Time Di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. *Pemuda, Vol 8, No.1*, 17.
- Nurdin Batjo, S. M. (Agustus 2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur,.
- Nurdin, I. B. (2018). Faktor-Faktor Motivasi Kerja Pada Karyawan Lemabaga Huda Grup di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No.1*, 74.
- Putra, I. G. (2018). Penyelesaian Penggunaan Tenaga Kerja Anak Di Bawah Umur Di Indonesia. *Skripsi, Universitas Udayana*, 12.
- Putra, M. (2020). Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi 4.0. *Skripsi*, h.27.
- Rabbani, D. R. (2017, September). Kerja Layak Bagi Mahasiswa Pekerja Kontrak Paruh Waktu (Ganda Depan) di PT. Aseli Dagadu Djokdja. *Studi Pemuda, Vol 6, No. 2*, 15.
- Rahmat Ganawijaya, S. M. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam. *Al-Maslahah, Vol.13, No.1*, 29.
- Ranto, D. W. (2016, Meret). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *JBMA, Vol.III, No. 1*, 12.
- Rosiah, A. (2016). Pekerja Anak Dan Praktek Perlindungan Hak-Hak (Studi Kasus Pekerja Rumah Tangga Anak Di Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, 16.

- Sandi Hesti Sondak, R. N. (2019). Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *EMBA, Vol 7, No. 1, 676*.
- Saragih, R. (2017, Desember). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan. *Kewirausahaan, Vol. 3, No. 2, 27*.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan . *Kewirausahaan, Vol.3, No.1, 27*.
- Triyanto, H. M. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Edunomika, Vol.3, No.2, 302*.
- Zulfikar, F. E. (2017). Anaisis Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dibawah Umur Pada Sektor Informal Di Kota Makassar . *Skripsi, 12*.



IAIN PALOPO

L

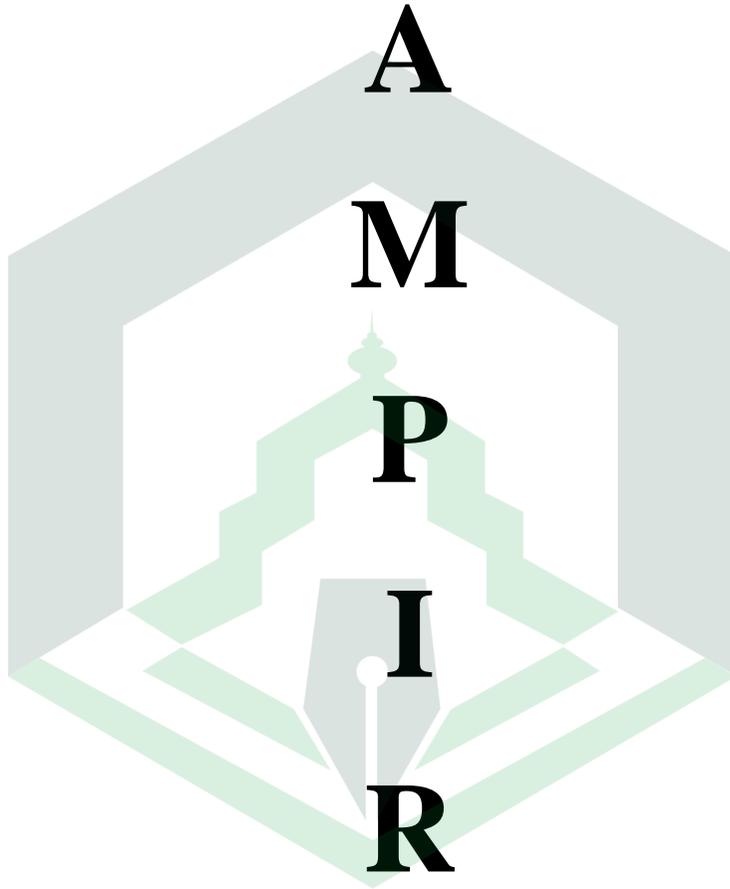
A

M

P

I

R



IAIN PALOPO

A

N

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 975/IP/DPMPTSP/XIV/2020

ASLI

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : AYU LESTARI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Pongtiku No. 38 Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16.0401.0193

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS PEKERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA DI PUSAT KULINER LAPANGAN PANCASILA

Lokasi Penelitian : KANTOR KELURAHAN TOMPOTIKKA PALOPO
 Lamanya Penelitian : 03 Desember 2020 s.d. 03 Januari 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 04 Desember 2020
 a.n/ Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

IAIN PALOPO

Terbunsaq :
 1. Kepala Badan Kelembang Prov. Sul-Sel.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana anda membagi waktu anda antara bekerja dan belajar ?
2. Apakah pendapatan yang anda hasilkan dengan bekerja paruh waktu cukup untuk memenuhi kebutuhan anda ?
3. Berapa modal yang anda keluarkan untuk membuka usaha ini (bagi yang memiliki usaha sendiri) ?
4. Sejak kapan anda memulai pekerjaan ini ?
5. Apa yang menjadi tantangan dan motivasi anda dalam bekerja ?
6. Apa alasan anda memilih bekerja paruh waktu ?
7. Jam berapa anda memulai bekerja ?
8. Apakah dengan anda bekerja paruh waktu kuliah anda tidak terhambat ?
9. Apa pekerjaan orang tua anda ?
10. Apa respon orang tua anda ketika mengetahui anda bekerja paruh waktu ?
11. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki tugas kuliah bertabrakan dengan waktu bekerja anda ?
12. Apakah biaya yang orang tua anda berikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari, sehingga anda memilih untuk bekerja paruh waktu ?
13. Apakah menjadi pengusaha adalah cita-cita anda sehingga anda memilih berwirausaha?

IAIN PALOPO

Lampiran 3 Keterangan Wawancara



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

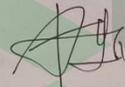
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GUNTUR ARMADA JAYA
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Usia : 23
Status : MAHASISWA
Alamat : JL. AMBE NUNDA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU LESTARI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa Di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 DESEMBER 2020


GUNTUR

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

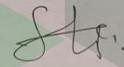
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SATRIAWAN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 23 Th.
Status : MAHASISWA
Alamat : BE RAMPONG

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU LESTARI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa Di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Desember 2020



SATRIAWAN

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULTAN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 24 Th.
Status : MAHASISWA
Alamat : JL. KELAPA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU LESTARI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa Di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 DESEMBER 2020



SULTAN

IAIN PALOPO

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing



IAIN PALOPO

Hendra Safri, SE., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Ayu Lestari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ayu Lestari
NIM	: 16 0401 0193
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: "Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing



Hendra Safri, SE., M.M.

Tanggal : 12 November 2021

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : “ Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila”

Yang ditulis oleh :

Nama : Ayu Lestari

NIM : 16 0401 0193

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Hendra Safri, SE., M.M.
Tanggal: 12 November 2021

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila yang ditulis oleh Ayu Lestari Nomor Induk Mahasiswa 16 0401 0193, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 bertepatan dengan (21 Rabiul Awal 1443) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M.M.M. ()
Ketua Sidang (Tanggal :)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.E ()
Sekretaris Sidang (Tanggal :)
3. Dr. Fasiha, M.EI. ()
Penguji I (Tanggal :)
4. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. ()
Penguji II (Tanggal :)
5. Hendra Safri, SE., M.M ()
Pembimbing (Tanggal :)

IAIN PALOPO

Lampiran 7 Nota Dinas Penguji



IAIN PALOPO

Dr. Fasiha, M.El.
 Edi Indra Setiawan, SE., M.M.
 Hendra Safri, SE., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
 Hal : Skripsi an. Ayu Lestari
 Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari
 NIM 16 0401 0193

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : "Analisis Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Pusat Kuliner Lapangan Pancasila"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
 Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

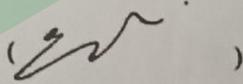
1. Dr. Fasiha, M. El.

Penguji I

()
 Tanggal :

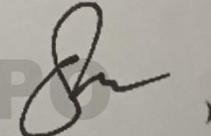
2. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

Penguji II

()
 Tanggal :

3. Hendra Safri, SE., M.M.

Pembimbing

()
 Tanggal :







IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

Lampiran 9 Turnitin



Lampiran 10 Nota Dinas Verifikasi



RIWAYAT HIDUP PENULIS

AYU LESTARI lahir di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 13



Agustus 1997. Penulis lahir dari pasangan Umar Rubba dan Nurbaeti dan merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara.

Pada tahun 2004 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 8 Salobulo dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di

SMP Negeri 8 Palopo dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis masuk pada sekolah menengah akhir di SMA Negeri 6 Palopo dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian Riwayat Hidup Penulis untuk sekedar diketahui.

IAIN PALOPO

Contact Person Penulis : ayu_lestari_mhs@mhsiainpalo.ac.id